

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEMANFAATAN  
RUANG WILAYAH TANJUNG PALLETTE DALAM  
MENUNJANG FUNGSINYA SEBAGAI DAERAH  
WISATA DI KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

Oleh

**DZULFADHLI**

**4515042054**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEMANFAATAN  
RUANG WILAYAH TANJUNG PALLETTE DALAM  
MENUNJANG FUNGSINYA SEBAGAI DAERAH  
WISATA DI KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Teknik (S.T)

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

Oleh

**DZULFADHLI  
45 15 042 054**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

## TUGAS AKHIR

### STRATEGI PENGEMBANGAN PEMANFAATAN RUANG WILAYAH TANJUNG PALLETTE DALAM MENUNJANG FUNGSINYA SEBAGAI DAERAH WISATA DI KABUPATEN BONE

Disusun dan Diajukan Oleh

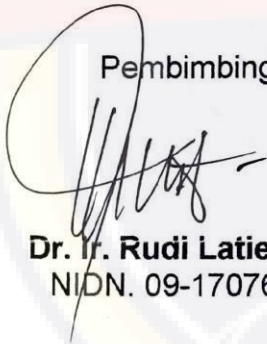
**DZULFADHLI**  
**NIM 45 15 042 054**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 12 Maret 2020

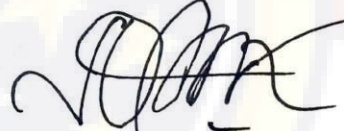
Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si**  
NIDN. 09-170768-01

Pembimbing II



**Ir. Iiham Yahya, ST, MSP**  
NIDN.09-100481-05

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Teknik



**Dr. Ridwan, ST, M.Si**  
NIDN. 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



**Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si**  
NIDN. 09-170768-01

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.220/SK/FT/UNIBOS/III/2020 Pada Tanggal 11 Maret 2020 Tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

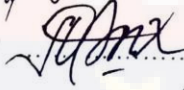
Skripsi Atas Nama : Dzulfadhli

Nomor Pokok : 4515042054


Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : DR.Ir.Rudi Latief, M.Si 

Sekretaris : Ir.Ilham Yahya ST, M.SP 

Anggota : 1. Dr. Ir. Syahriar Tato, MS, MH (KS) 

2. Ir. Hj Rahmawati Rachman M.Si 

DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

  
Dr. RIDWAN ST, M.Si  
NIDN. 0910127101

KETUA JURUSAN  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

  
DR. Ir. Rudi Latief, M.Si  
NIDN. 0917076801

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzulfadhli

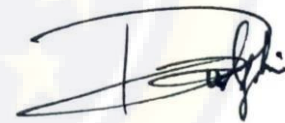
Nim : 45 15 042 054

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Maret 2020

Penulis,



**DZULFADHLI**

## ABSTRAK

Dzulfadhli (4515042054) dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Pemanfaatan Ruang Wilayah Tanjung Palette Di Kabupaten Bone dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Daerah Wisata”. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak DR.Ir. Rudi Latief, M.Si selaku pembimbing satu, Bapak Ir.Ilham Yahya ST, MSP selaku pembimbing II.

Keberadaan Pariwisata saat ini adalah salah satu sektor yang paling vital dan efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan berbagai kegiatan yang terjadi di kawasan pembangunan di Indonesia terutama untuk memajukan perkembangan wilayah. Hal ini merupakan salah satu potensi yang secara langsung dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kawasan di Indonesia dan secara tidak langsung memberikan masukan berupa kontribusi keuangan berupa devisa dan retribusi bagi pendapatan asli daerah pemerintah setempat.

Kabupaten Bone merupakan salah satu dari wilayah administrasi yang ada di Sulawesi Selatan dan juga merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata sebagai sektor penunjang aktivitas ekonomi yang terjadi didalam daerah. Keberadaan Tanjung Palette di Kabupaten Bone merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu roda penggerak perekonomian daerah dan pemasukan daerah.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi dilapangan di Tanjung Palette secara jelas disertai dengan perbandingannya. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi Tanjung Palette dalam pengembangannya sebagai daerah tujuan wisata (DTW).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dalam hal ini wisata Tanjung Palette mempunyai peranan penting terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Bone. Untuk strategi pengembangan Tanjung Palette bahwa harus adanya pembuatan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor wisata Tanjung Palette dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata.

Kata kunci: Pariwisata, Pengembangan Tanjung Palette

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb*

Teriring Rasa Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita curahkan atas segala limpahan Rahmat Karunia serta Hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Strategi pengembangan Pemanfaatan Ruang Wilayah Tanjung Palette dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Daerah Wisata di Kabupaten Bone”**. Tugas Akhir ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di Universitas pada umumnya dan Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada khususnya.

Penulis menyadari telah sepenuhnya mengerahkan segala kemampuan dan usaha, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, masih banyak terdapat kekurangan dari tugas akhir ini.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas, selayaknyalah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

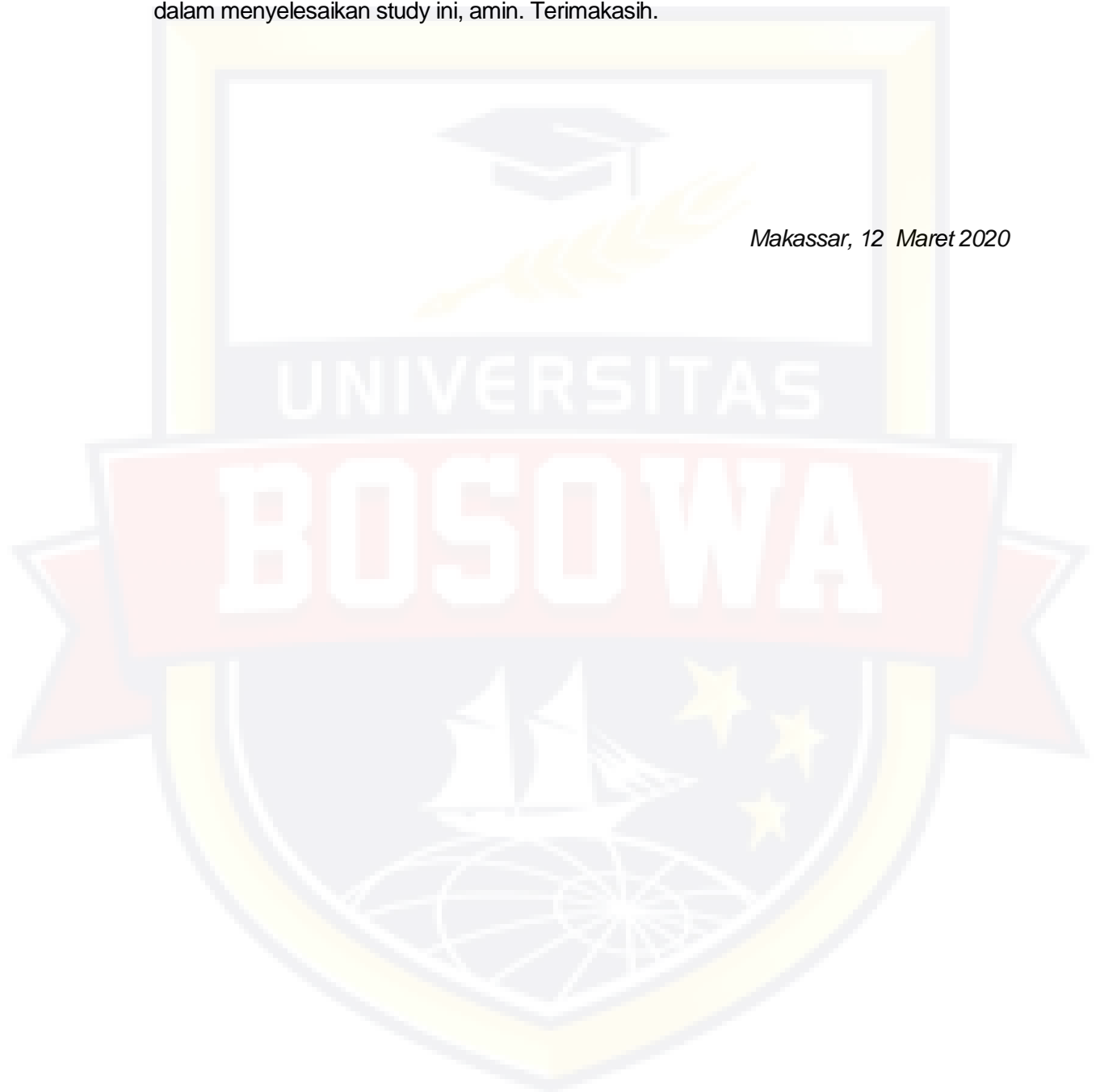
1. Allah SWT Maha Pemberi segalanya atas rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun.

2. Ibunda tersayang **St.Maemunah**, Ayahanda tersayang **Ahmad Ngelle** dan saudara saudariku dengan semua segala kasih sayangnya, doa, bimbingan, nasehat dan motivasinya serta bantuan materil yang sangat besar yang tak dapat ananda ukur.
3. Bapak DR.Ir.Rudi Latief, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Ir.Iham Yahya,M,SP. selaku Pembimbing II. Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan Skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak DR. Ridwan,ST,MSi. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Teman-teman Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa ' Makassar, tekhusus Kawan – Kawan Seperjuanganku Angkatan 2014
6. Bapak Ir. Ilham Yahya, ST.MSP yang sangat luar biasa memberikan bantuan baik secara materi maupun non materi selama masa perkuliahan.
7. Teman - teman KKN KWU Angkatan 45 Desa Bonto Daeng Kec. Uluere Kabupaten Bantaeng dan Masyarakatnya,
8. Seluruh staf tata usaha Fakultas Teknik dan tata usaha Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terutama bapak Yasan jurusan dan bapak Patt fakultas, terima kasih atas pelayanan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.



Akhir kata, semoga ALLAH SWT senantiasa mencurahkan segala Keberkahan dan Rahmatnya kepada mereka yang telah luar biasa membantu penulis dalam menyelesaikan study ini, amin. Terimakasih.

*Makassar, 12 Maret 2020*



## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENERIMAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI ..... iv

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 3

C. Tujuan Penelitian ..... 4

D. Manfaat Penelitian ..... 4

E. Ruang Lingkup Penelitian ..... 5

F. Sistematika Pembahasan..... 5

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Batasan dan Pengertian dalam Kepariwisata..... 7

B. Pengertian Pengembangan..... 10

1. Atraksi ..... 11

2. Budaya ..... 11

3. Tenaga kerja..... 12

4. Infrastruktur dan Suprastruktur ..... 12

5. Transportasi..... 12

6. Fasilitas Pendukung .....	12
a. Penggunaan Lahan .....	13
b. Transportasi.....	13
c. Infrastruktur .....	13
C. Tinjauan Teori Kepariwisata .....	14
D. Beberapa Pengertian Kepariwisata .....	15
1. Wisata .....	15
2. Pariwisata .....	17
3. Kepariwisata .....	19
4. Wisatawan .....	20
5. Jenis – jenis Pariwisata.....	20
a. Wisata budaya dan Sejarah.....	21
b. Wisata Konvensi.....	21
c. Wisata Sosial.....	22
d. Wisata Cagar Alam.....	22
E. Tujuan Perkembangan Kepariwisata.....	24
F. Konsep Pariwisata yang tepat .....	25
G. Orientasi Pengembangan Obyek .....	27
H. Kriteria Pengembangan Pariwisata .....	29
I. Faktor-faktor mempengaruhi Perkembangan Pariwisata	30
J. Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata	32
K. Jenis – jenis Pariwisata .....	35
L. Klasifikasi Motif dan Tipe Wisata .....	40
M. Komponen –komponen Wisata .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis dan Sumber Data .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48

E. Metode Analisis.....	48
F. Defenisi Operasional.....	49
G. Kerangka Berfikir.....	51

## **BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN**

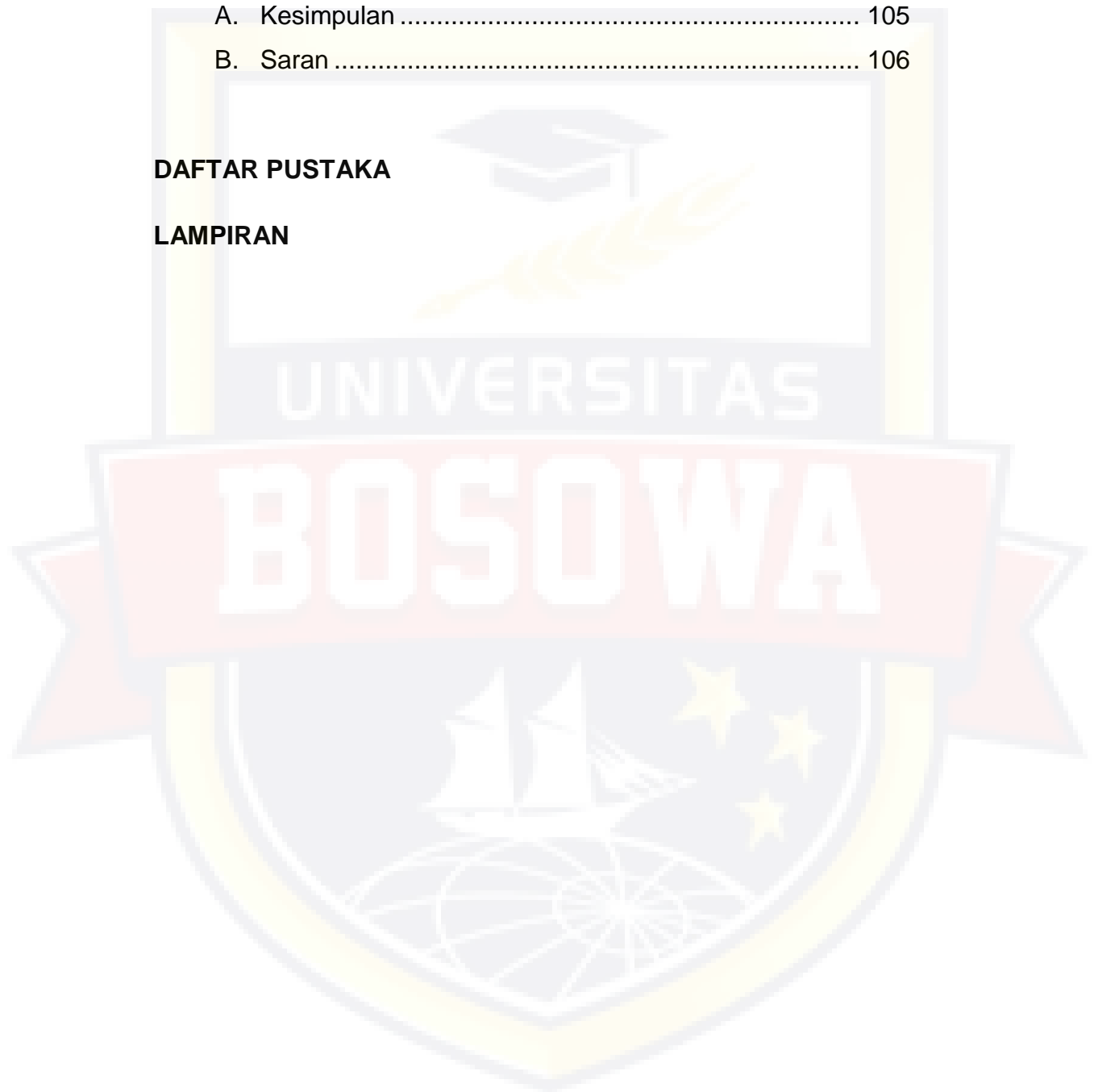
A. Gambaran Umum Wilayah.....	52
1. Gambaran Umum Kabupaten Bone .....	52
2. Perkembangan Jumlah Penduduk .....	58
3. Aspek Sarana Sosial dan Budaya Dasar.....	59
4. Gambaran Umum Obyek Wisata Bahari Tanjung Palette .....	68
B. Pembahasan	
1. Kebijakan Lingkup Regional.....	72
2. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Bone .....	76
3. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Bahari .....	79
4. Rencana Struktur Tata Ruang Pariwisata .....	80
5. Analisis Lokasi .....	82
6. Analisis Lingkungan Strategis .....	82
7. Analisis Pesisir Pantai dan Kelautan .....	83
8. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Pallette .....	84
9. Analisis Kebijakan Pengembanagn .....	84
10. Analisis Potensi Wisata Tanjung Palette .....	86
11. Analisis Keterkaitan Fungsi Ruang .....	91
12. Analisis SWOT Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Palette.....	92
13. Analisis Pengembangan Pemanfaatan Ruang Ruang Wilayah dalam menunjang Fungsinya sebagai Daerah Wisat .....	98

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

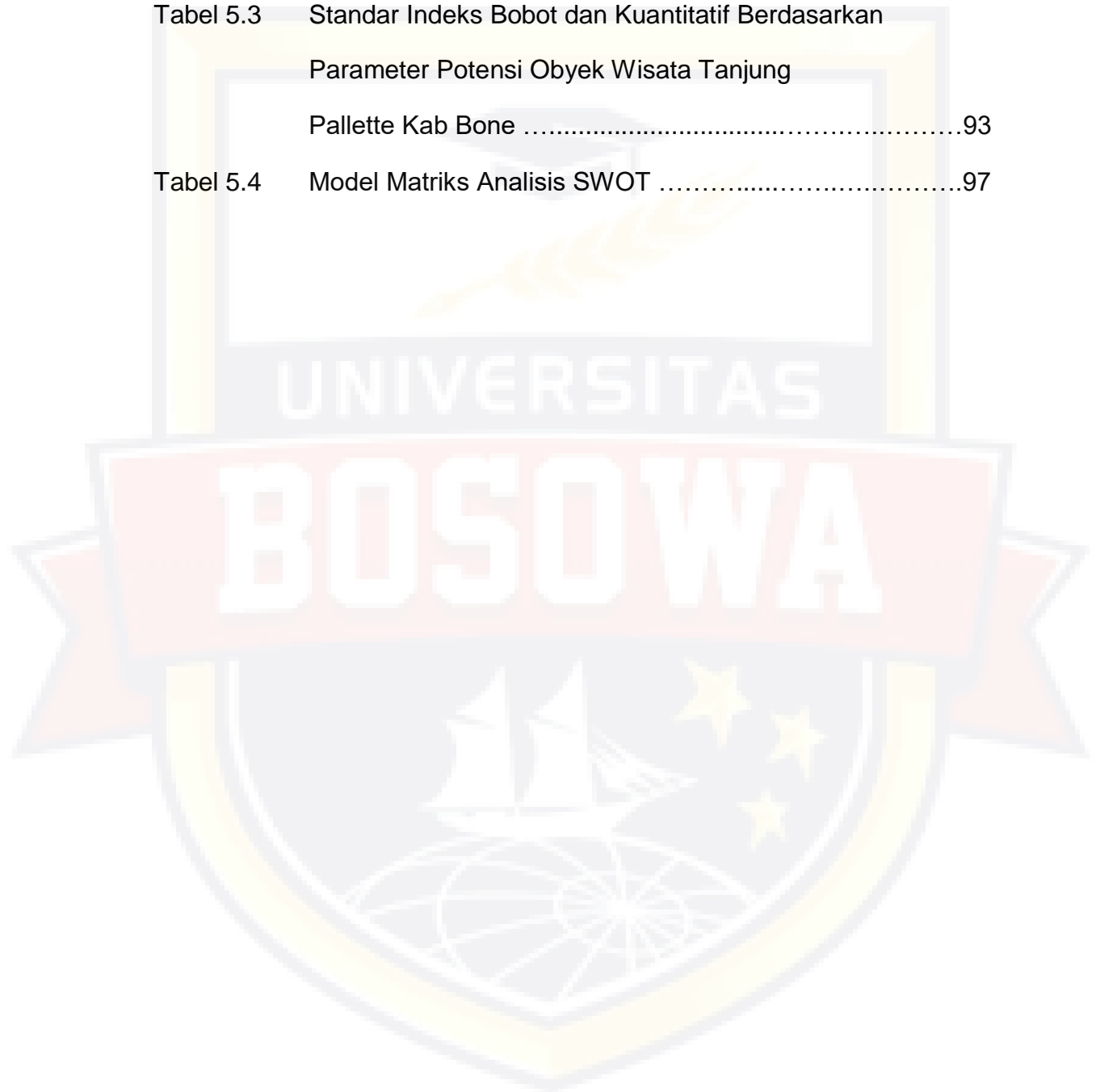
## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

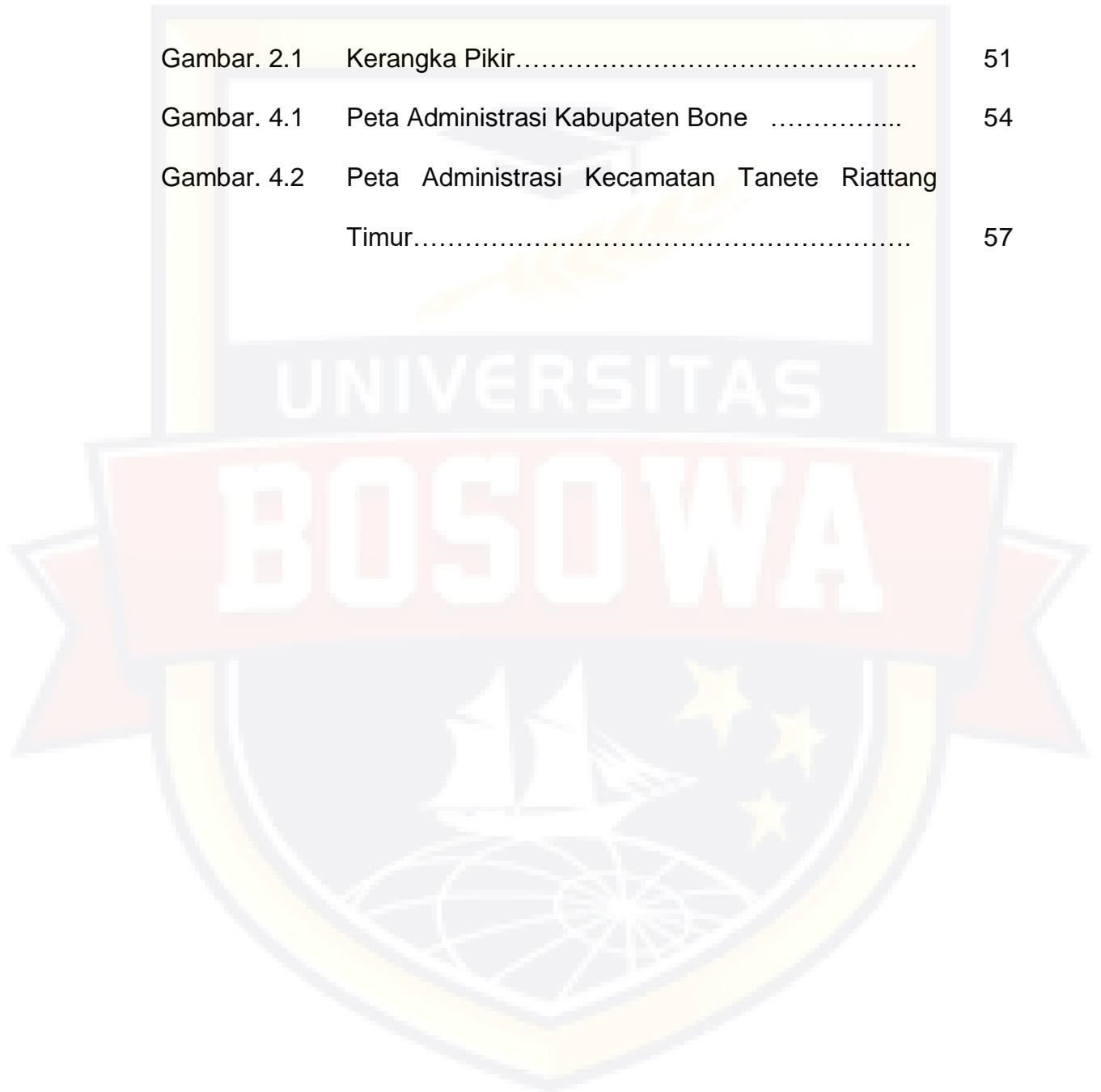
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bone 2018.....	53
Tabel 4.2	Kondisi iklim di Kabupaten Bone Menurut tingkat Kelembapan Tahun 2018 .....	55
Tabel 4.3	Kondisi Topografi Kabupaten Bone Menurut Tingkat Kelerengan Tahun 2018.....	56
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bone.....	58
Tabel 4.5	Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bone Tahun.....	61
Tabel 4.6	Distribusi dan Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bone.....	62
Tabel 4.7	Distribusi dan Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Bone Pada Tahun 2018 .....	64
Tabel 4.8	Jumlah Penginapan di Kabupaten Bone Tahun 2018 .....	66
Tabel 4.9	Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bone Tahun 2018 .....	66
Tabel 4.10	Jumlah Penginapan di Tanjung Palette Kabupaten Bone Tahun 2018 .....	72
Tabel 4.11	Jumlah Rumah Makan di Tanjung Palette Kabupaten Bone Tahun 201.....	73
Tabel 5.1	Hasil Proyeksi Jumlah Pengunjung pada Obyek Wisata	

	Tanjung Palette Kabupaten Bone Tahun 2014-2018 .....	86
Tabel 5.2	Parameter Potensi Obyek Wisata Tanjung Palette .....	91
Tabel 5.3	Standar Indeks Bobot dan Kuantitatif Berdasarkan Parameter Potensi Obyek Wisata Tanjung Palette Kab Bone .....	93
Tabel 5.4	Model Matriks Analisis SWOT .....	97



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1	Kerangka Pikir.....	51
Gambar. 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Bone .....	54
Gambar. 4.2	Peta Administrasi Kecamatan Tanete Riattang Timur.....	57





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor jasa yang interen dengan kehidupan masyarakat moderen. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, kebutuhan kepada kepariwisataan akan semakin besar pula. Dalam jangka panjang pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang selalu tumbuh dan berkembang. Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat dunia, tidaklah heran apabila kemudian banyak negara telah menjadikan pariwisata sebagai tumpuan sumber ekonomi yang terpenting bagi masa depan negaranya, termasuk juga negara kita Indonesia.

Karena itu adanya perencanaan pariwisata yang terintegrasi untuk dipertimbangkan, disertai dengan adanya konsentrasi yang cukup pada pendekatan secara komprehensif untuk jangka panjang merupakan sesuatu yang urgen. Hal ini dimaksudkan agar bisa tercapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan serasi dan maksud tujuan pengembangan sesuai yang diharapkan pemerintah.

Lingkungan fisik di masa depan akan menempati kedudukan penting dalam pengembangan pariwisata, maka *ecotourism*, *ecoengineering*, konservasi alam dan lingkungan serta konservasi budaya mendapatkan

prioritas utama. Ini sangat penting untuk keperluan perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dewasa ini kita sedang dihadapkan pada kondisi masyarakat dunia dan masyarakat Indonesia yang sedang mengalami perubahan menghadapi tata hubungan antar bangsa yang semakin terbuka dan bebas. Hal ini mendorong perlunya perubahan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi budaya yang datang dari luar semakin meningkat dan tidak dapat dicegah sehingga apabila tidak waspada, dikhawatirkan akan dapat mengancam ketahanan budaya bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat ketahanan budaya menjadi salah satu tugas penting dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

Ditingkat regional dan global, pengembangan pariwisata dihadapkan kepada tantangan yang berat, terutama bila dikaitkan dengan kompetisi yang semakin tajam. Era globalisasi telah membawa konsekuensi dan perubahan penting terhadap perkembangan industri pariwisata nasional, terutama pemanfaatan kemajuan teknologi dan perubahan pola tingkah laku wisatawan internasional. Persaingan antar tujuan wisata ditingkat regional dan internasional menjadi tantangan tersendiri, seiring dengan harapan para pakar dunia yang memperkirakan pariwisata akan menjadi industri terbesar abad ke-21 ini.

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki Obyek Wisata. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Bone merupakan Obyek wisata yang bertaraf Nasional karena merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang cukup banyak diminati oleh turis-turis Mancanegara. Sampai saat ini tercatat ada 54 obyek wisata yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata dan merupakan obyek wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Salah satu kawasan wisata yang cukup menarik di Kabupaten Bone yaitu Kawasan Wisata Tanjung Pallete, Potensi kawasan wisata Tanjung Pallete harus dikaji dan dianalisis sinkronisasinya dengan prospek pemasarannya, sehingga nantinya akan menjadi dasar Penyusunan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bone secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan serta sinergis dengan program pembangunan yang lain.

Melihat hal tersebut diatas diperlukan suatu arahan pengembangan Kawasan Wisata Tanjung untuk memudahkan dalam perencanaan dan menghindari kesemrawutan penggunaan lahan di masa yang akan datang, serta mendayagunakan sumber daya alam yang terbatas secara optimal dan untuk memberikan akses bagi aktifitas kawasan wisata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor–faktor apa yang mempengaruhi pengembangan wisata Tanjung Pallette dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata?
2. Bagaimana strategi pengembangan pemanfaatan ruang wialayah Tanjung Pallette di wilayah kabupaten Bone dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pengembangan wisata tanjung palette dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata.
2. Mengetahui strategi pengembangan pemanfaatan ruang wilayah Tanjung Pallette di Kabupaten Bone sebagaimana dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambil keputusan bagi kebijaksanaan dan alternative penanganan masalah kepariwisataan.
2. Agar dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang pengembangan pariwisata.
3. Bahan informasi dan kajian bagi pariwisata Kabupaten Bone.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Terkait dengan tujuan penelitian di atas maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian yaitu di fokuskan pada strategi pengembangan pemanfaatan ruang wilayah Tanjung Pallette di Kabupaten Bone dalam menunjang fungsing sebagai daerah wisata.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dimaksud dalam penelitaian ini untuk memberikan informasi atau memaparkan secara berurutan mengenai isi laporan yang dirinci tiap bab dan juga memberikan gambaran secara umum mengenai sub bab bahasan yang di bahas pada tiap-tiap bab, sebagaimana yang telah di terangkan di atas, berikut penyusunan sistematika dalam penyusunan laporan penelitian:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang teori – teori, pengertian pariwisata, Pengembangan, fungsi, peran objek wisata, motivasi kunjungan, bentuk-bentuk pariwisata jenis - jenis pariwisata, sifat pelayanan obyek wisata dan kebijakan pemerintah dibidang kepariwisataan.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan menguraikan tentang tinjauan wilayah penelitian yang terdiri atas : Lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, kebutuhan data, teknik analisis data.

## **BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang kebijaksanaan lingkup regional Sulawesi selatan, analisis pengaruh sector pariwisata terhadap perekonomian kabupaten Bone, rencana pengembangan kawasan wisata bahari, analisis lokasi, rencana pengembangan kawasan di tanjung Pallette, analisis pengembangan dan analisis SWOT pengembgan

obyek wisata Tanjung Pallette di Kabupaten Bone, dan analisis pengembangan pemanfaatan ruang wialayah Tanjung Pallette di Kabupaten Bone dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan menguraiakn tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Batasan dan Pengertian Dalam Kepariwisataan

Dalam pembangunan dewasa ini, sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggulan yang diharapkan dapat berkembang dan dapat ditingkatkan. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi, merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pengaruhnya terhadap perkembangan lingkungan alami maupun binaan juga memerlukan perhatian dalam rangka pemanduan pembangunan pariwisata dan lingkungan.

Kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang sesungguhnya bukan berarti "tourisme" (bahasa belanda) atau "tourism" (bahasa Inggris) kata pariwisata sinonim dengan pengertian "*Tour*", hal ini dapat dilihat dari kata pariwisata yang terdiri dari dua suku kata yaitu kata "peri" adalah berkali-kali, berputar-putar dan "wisata" adalah perjalanan dan berpergian. Dan pengertian secara etimologi diatas maka disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempat lainnya (Oka A.Yoeti, 1996:112).

Saleh Wahab, dalam bukunya An Introduction on Tourism Teori mengemukakan bahwa batasan pariwisata hendaknya memperhatikan anatomi gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsure manusia (Man), yaitu orang yang melakukan perjalanan dan waktu, yaitu waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan ketiga unsure diatas Saleh Wahab merumuskan pengertian pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang melakukan secara sadar dan



mendapatkan pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu (diluar negeri) meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami di tempat dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Ibid hal. 160)

Menurut defenisi yang lebih luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Kodyat, 1994).

UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat untuk menikmati obyek-obyek dan daya tarik wisata.

Miossec (1977) menekankan berkembangnya fisik kawasan pariwisata dipicu empat faktor utama, yaitu; (i) perubahan penyediaan fasilitas, (ii) perubahan perilaku dan sikap wisatawan, (iii) perilaku pengambil keputusan, dan (iv) partisipasi penduduk lokal.

Selain definisi pariwisata menurut Mc Intosh di atas, Norval (1996) menyatakan bahwa pariwisata adalah “ *the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly related to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*”. Menurut Norval (1996), pengertian pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara atau kota atau wilayah tertentu.

Menurut A.J Burkat dan S. Medik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar

tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan – kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan tersebut. (Soekadijo,2000 : 3)

Kepariwisataan adalah suatu faktor yang potensial dalam usaha meningkatkan ekonomi di bidang jasa perhotelan dan kerajinan rakyat serta pemasaran barang-barang dari hasil produksi dalam negeri. Kegiatan-kegiatan pariwisata baik itu nasional sifatnya maupun regional dapat menciptakan serta memperluas lapangan kerja dan memberi pula pengaruh terhadap perkembangan sektor pembangunan lainnya.

Soekadijo (1996 : 269) bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan :

- a. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- b. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- c. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kemakmuran rakyat.
- d. Menodorong pendayagunaan produksi nasional.

## **B. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pengembangan ini dalam bentuk wujud visi maupun wujud mutu dalam artian kualitas dan kuantitas (Yulius,1986 : 27).

Ada beberapa elemen dasar yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata yang berwawasan dan terpadu. Pertama,

melakukan zonafikasi dalam rangka memisahkan usaha pariwisata dengan kegiatan pertanian atau kegiatan usaha lainnya. Kedua, pengembangan pariwisata sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan pasar dan kesiapan masyarakat. Pariwisata harus dikembangkan secara bertahap agar masyarakat punya cukup waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan kegiatan pariwisata. Pemerintah melalui para perencananya hendaknya mulai mengiventasi dalam bidang infrastruktur dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini misalnya akan menyebabkan usaha-usaha pariwisata berskala kecil dapat berkembang dengan baik.

Ada beberapa hal yang menunjang/menentukan pengembangan dari suatu obyek wisata yang dikemukakan oleh Chuck Y. Gee, James C. Makens, Dexter JI. Dalam buku yang berjudul *The Travel Industry* (1980) bahwa terdapat beberapa hal yang menentukan pengembangan suatu obyek wisata yaitu :

### **1. Atraksi**

Tujuan wisata yang sukses tidak hanya bergantung pada kemampuannya untuk menarik wisatawan tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk bisa mempertahankan wisatawan, maksudnya wisatawan yang berkunjung berulang – ulang tidak hanya sekali saja. Disini berarti bahwa daerah tujuan wisata tersebut harus mempunyai bermacam – macam atraksi.

### **2. Budaya**

Pengembangan yang sesuai adalah dengan menggabungkan seluruh area lingkungan kebudayaan kedalam kepariwisataan baik dari segi arkeologi, kerajinan tangan masyarakat sekitar, makanan tradisional, upacara – upacara adat kebiasaan, kebiasaan – kebiasaan hidup sehari – hari, tarian, dan arsitektur tradisional. Kesemuanya itu harus saling mendukung agar bisa menciptakan wisatawan baru.

### **3. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang tersedia haruslah diberi pelatihan khusus dan diberi motivasi. Pelatihan ini bisa berupa pengajaran bahasa asing sesuai dengan kebanyakan wisatawan mana yang datang, bisa juga berupa pelatihan tata cara melayani tamu.

### **4. Infrastruktur dan Superstruktur**

Yang termasuk infrastruktur adalah jalan, lahan parkir, terminal, listrik, system pembuangan limbah, dan lain – lain. Sedangkan yang termasuk superstruktur adalah hotel, restoran, toko dan berbagai kegiatan usaha lain, superstruktur ini tidak akan ada tanpa perencanaan dan pengembangan infrastruktur. Kurangnya infrastruktur yang tersedia akan menghambat pengembangan dan pertumbuhan suatu tempat usaha.

### **5. Transportasi**

Merupakan hal yang penting disediakan karena tanpa adanya transportasi akan sulit sekali bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata.

## **6. Fasilitas Pendukung**

Fasilitas pendukung ini bisa berupa kantor polisi, balai kesehatan, bank, pasar dan lain – lain. Menurut Robert Christie Mill dalam bukunya yang berjudul international business (1990) dikatakan pengembangan pariwisata adalah suatu proses. Dalam prose situ sendiri diperlukan perencanaan induk. Ada empat macam yang terkandung didalamnya, yaitu:

### **a. Penggunaan Lahan**

Lahan merupakan sumber paling penting yang harus dikelola dalam rencana pengembangan pariwisata. Lokasi suatu obyek wisata dan daya tarik pemandangan dapat menarik pengunjung untuk dating ke obyek tersebut.

### **b. Transportasi.**

Transportasi juga merupakan hal penting yang harus dipikirkan dalam pengembangan pariwisata karena meskipun obyek pariwisata tersebut mempunyai keistimewaan, tidak akan banyak pengunjung yang datang jika fasilitas transportasinya tidak tersedia. Bagi perjalanan dengan menggunakan mobil, pertimbangan penting yang harus termasuk adalah : jalan yang

nyaman, aman dan menarik. Adanya petunjuk jalan yang jelas, cukup besar untuk bisa dilihat dengan mudah oleh wisatawan.

### **c. Infrastruktur.**

Yang termasuk dalam elemen ini adalah :

- Air Bersih
- Tenaga Listrik dan Komunikasi
- Sistem Pembuangan limbah dan Air
- Fasilitas Perawatan Kesehatan
- Keamanan.

### **C. Tinjauan Teori Kepariwisata**

Pentingnya pemahaman akan istilah-istilah pokok dalam kepariwisataan dimaksudkan agar ada kesamaan dan kesatuan bahasa sehingga akan memudahkan hal-hal yang berkaitan dengan pendalaman tentang maksud pariwisata. Disamping itu di perlukan kesamaan pengertian guna memudahkan komunikasi dan menghilangkan persepsi yang berbeda dalam pembangunan.

Istilah-istilah kepariwisataan yang digunakan oleh para ahli dan organisasi dalam berbagai literatur masih berbeda. Namun dengan telah dimilikinya, undang-undang No. 9. Tahun 1990. tentang kepariwisataan, perbedaan pengertian pokok dapat dijadikan pedoman.

Kemudian dari pada itu pengertian studi dan pengembangn obyek wisata dalam arti kesamaan dan kesatuan bahasa maka memberikan suatu pengertian sehigga dapat lebih mudah dalam pembahasaanya.

Untuk lebih jelas maka dibawah ini akan memberikan pengertian istilah-istilah tersebut diatas sebagai berikut:

- a. Rencana adalah merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis atau teratur untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah.
- b. Pengembangan adalah mengusahakan atau mengupayakan supaya berkembang (Wojowarsito, 1980: 120).
- c. Kawasan adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsionalnya serta memiliki ciri tertentu / spesifikasi / khusus.
- d. Wisata alam adalah kegiatan pariwisata pada obyek obyek utama dikawasan alam yang berfungsi untuk konservasi, kegiatan ini memanfaatkan lingkungan memiliki keindahan alam terbaik, suasana alami dan tantangan..
- e. Pengembangan kepariwisataan adalah meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, objek wisata, fasilitas , budaya daerah dan sebagainya, dari tidak ada menjadi ada dan menjadi lebih baik (Salim, 1986).

Serangkaian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Kabupaten Bone adalah salah satu usaha untuk penelitian dalam mengupayakan dan mengusahakan pengembangan daerah atau wilayah aktifitas kepariwisataan sebagai

tempat untuk memenuhi kebutuhan bagi yang melakukan darma wisata atau rekreasi

#### **D. Beberapa Pengertian Kepariwisata**

##### **1. Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (UU no.9 thn 1990 pasal 1).

Adapun pengertian wisata mengandung unsur-unsur yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara dan perjalanan seluruhnya dan sebagian bertujuan untuk obyek dan daya tarik wisata atas dasar itu maka 'wisata' adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (UU no.9 thn 1980 pasal 1).

Obyek dan daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran dalam perjalanan wisata yang meliputi :

1. Seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan Ciptaan Tuhan YME, yang berujud keadaan alam, flora dan fauna, tumbuhan hutan tropis serta binatang langka.
2. Karya manusia berwujud museum peninggalan sejarah seni budaya wisata argo (pertanian) wisata tirta (air) wisata petualangan taman rekreasi dan tempat hiburan



3. Sasaran wisata minat khusus seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat-tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat siarah.(buku panduan sadar wisata)

Menurut Mathiesen dan wall (1982) bahwa wisata adalah kegiatan bepergian dari dan ketempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya, wisata atau rekreasi sering dilakukan untuk senang-senang atau bersantai.

Bersantai merupakan suatu aktivitas yang berbeda dengan aktivitas melaksanakan pekerjaan tertentu. misalnya disela-sela melakukan suatu pekerjaan kemudian kita duduk ditaman maka hal ini dapat dikatakan sedang bersantai.

## **2. Pariwisata**

Pariwisata secara etimologis berasal dari kata “Pari” yang berarti berputar –putar dan “Wisata” yang berarti perjalanan. Atas dasar itu maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar –putar dari suatu tempat ke tempat lain (Yoeti A.Oka,1982 :103)

Menurut Prof. Salah wahab dalam bukunya berjudul An Introduction an Tourism Theory mengemukakan bahwa batasan pariwisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala –gejala yang terdiri dari 3 unsur yaitu manusia(human), yaitu orang yang melakukan perjalanan pariwisata, ruang (space), yaitu daerah atau

ruang lingkup tempat melakukan perjalanan waktu (*time*) yakni waktu yang di gunakan selama perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata (Yoeti A,Oka:106).

Berdasarkan ketiga unsur tersebut di atas maka Prof Salah Wahab merumuskan pengertian pariwisata sebagai suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian orang –orang di suatu negara itu sendiri (di luar negri) yang meliputi pendiaman di daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya dimana dia memperoleh pekerjaan tetap.

Dalam pengertian lain pariwisata (*Tourism*) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginannya yang beraneka ragam (Yoeti A,Oka:09).

Maka untuk lebih jelasnya pengertian pariwisata adalah :

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusaha obyek wisata, seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (Candi, Makam dan Benteng), Museum, Waduk, pegelaran seni budaya, tata

kehidupan masyarakat dan bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya yang indah.

3. Pengusaha jasa dan prasarana pariwisata yakni:

- a) Usaha jasa pariwisata (Biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi perjalanan intensif dan pameran, inprestarait, konsultan pariwisata, informasi pariwisata).
- b) Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya, serta usaha-usaha jasa lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata (buku panduan wisata).

**3. Kepariwisataan**

Sesuai dengan undang-undang NO. 9 Bab I pasal 1 berbunyi :  
Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengawasan pariwisata, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta serta masyarakat. (UU No. 9. tahun 1990. Bab I. pasal 1).

Dari batasan tersebut diatas tampak bahwa prinsip kepariwisataan dapat mencakupi semua macam perjalanan, asal saja perjalanan tersebut dengan bertamasya dan rekreasi. Dalam hal ini diberikan suatu garis pemisah yang menyatakan bahwa perjalanan tersebut tidak bermaksud untuk memangku suatu jabatan disuatu tempat atau daerah tertentu sebab perjalanan

terakhir ini dapat digolongkan kedalam perjalanan bukan untuk tujuan pertamasyaan atau pariwisata. Artinya semua urusan dan kegiatan ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat disebut "Kepariwisataan".

#### **4. Wisatawan**

Pengertian dari wisatawan menurut F.W. Ogilvie yaitu semua orang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara mereka bepergian mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut. (Pendit N. S. 1994 : 37).

Batasan ini diberi variasi lagi oleh A.J. Norwal yang menyatakan seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah asing dengan maksud dan tujuan apapun asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melintasi perbatasan, dan yang mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjungi, yang mana diperolehnya bukan di negeri tersebut melainkan dinegri lain. (Pendit N. S, 1994 : 37).

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas maka ciri-ciri seseorang itu dapat disebut sebagai wisatawan yaitu:

- Perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam.
- Perjalanan hanya untuk sementara waktu.

- Orang yang melakukan tidak mencari nafkah ditempat atau di Negara yang dikunjunginya. (Yoeti A.Oka, 1982 : 130).

## 5. Jenis-Jenis Pariwisata

Untuk Keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya perbedaaan antara pariwisata, karena dengan demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung, sehingga jenis pariwisata yang dikembangkan akan dapat terwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan.

Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata dianggap penting karena dengan cara itu dapat ditentukan beberapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan disuatu tempat atau daerah tertentu.

Adapun jenis wisata yang telah dikenal dimasa ini antara lain

### a. Wisata Budaya dan Sejarah

Wisata budaya adalah: perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya, sejarah dan seni mereka (Pendit, N.S, 1994 : 41).

### b. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah: wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta konverensi, atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun Internasional. (Pendit, N.S, 1994 : 43).

#### **c. Wisata Sosial**

Wisata Sosial adalah: perorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. (Pendit, N.S, 1994 : 44).

#### **d. Wisata Cagar Alam**

Wisata Cagar Alam adalah: wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariaannya dilindungi oleh undang-undang (Pendit, N.S, 1994 ).

Manusia ditakdirkan oleh sang pencipta memiliki naluri dan hasrat atau keinginan dalam memenuhi kelangsungan hidupnya, hasrat ingin tahu dan jiwa petualangan mendorong manusia melakukan perjalanan. Manusia senantiasa dinamis dan kedinamisannya tercermin dalam keinginan melakukan perjalanan melintasi dan menikmati objek dan daya tarik yang dikunjungi. hasrat ingin tahu itu

menuntut penyaluran dan bagi banyak orang sudah menjadi kebutuhan.

Kebutuhan tersebut adalah ingin besenang-senang, santai , berrekreasi, ingin menambah pengetahuan, menguatkan pribadi, sehat ingin menghirup udar yang sejuk, dan segar dan memenuhi kewajiban agama (naik haji) sampai pada berziarah.

Dorongan untuk melakukan perjalanan wisata adalah dapat pula disebabkan oleh lingkungan seperti:

1. Kondisi Lingkungan, keadaan iklim disekitar tempat, kondisi lingkungan yang kurang baik dan rusak, begitu pula lingkungan tempat tinggal yang bising dan kotor dengan pemandangan yang membosankan mendorong penduduk melakukan perjalanan.
2. Kondisi sosial budaya, kurang tersedianya fasilitas rekreasi, kegiatan rutin dalam masyarakat yang membosankan kehidupan, kehidupan yang serba teratur, lalu banyak bekerja, fisik dan mental, sifatbebas para remaja, terdapatnya perbedaan sosial diantara anggota masyarakat, semuanya seiring menjadi alasan untuk bepergian ke tempat-tempat jauh, yang kondisinya lebih baik dari sekarang.
3. Kondisi ekonomi , konsumsi dari masyarakat, biaya hidup sehari-hari didaerah tempat tinggal, meningkatkan waktu luang serta rela rendahnya ongkos angkutan, juga akan mendorong seseorang untuk melakukan perjalananan wisata.

4. Pengaruh kegiatan pariwisata, kegiatan pariwisata akan banyak mendorong kegiatan yang berhubungan dengan wisata, seperti meningkatnya publikasi dan penyebaran informasi serta timbulnya pandangan tentang nilai lebih dari kegiatan berwisata terhadap fungsi sosial masyarakat.

#### **E. Tujuan Perkembangan Kepariwisataan.**

Sesuai dengan perkembangan, kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tujuan wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ditimbulkannya.

Kepariwisataan bukanlah sekedar untuk menyediakan dasar-dasar teori untuk perkembangan praktek dalam usaha bidang kepariwisataan sebagai satuan penting dari ilmu ekonomi dunia yang merupakan gejala ekonomi, sosiologi, dan psikologi antara satu sama lain saling berkaitan dan banyak sangkut pautnya dengan kehidupan masyarakat baik secara regional, nasional maupun internasional (Soekadijo, 1997: 27)

Pariwisata secara estimologi berasal dari kata yang berarti berputar dan wisata berarti perjalanan. Atas dasar tersebut maka



pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti Oka A. 1982:103).

Sedangkan menurut Saleh Wahab bahwa Pariwisata adalah sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang di suatu negara itu sendiri (luar negeri) yang meliputi kediaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari keputusan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut (Pendit N.S. 1994:37).

#### **F. Konsep Pariwisata Yang Tepat.**

Berfokus pada konsep pariwisata yang tepat, (Prayogo,1976:46) menyatakan sebagai berikut :

Suatu prinsip yang menjadi pertimbangan bagi kita bahwa sangatlah menyenangkan untuk mewakilkan kendali populasi penduduk asli, atau paling sedikit, untuk memperoleh suara yang sama perencanaan

program yang berarti, penggunaan warisan seharusnya sebagai perlindungan alam, tidak boleh dieksploitasi atau merendahkan harga diri penduduk. Perencanaan dari penduduk asli dapat bertugas sebagai penjaga kebudayaan mereka, mempersembahkan pengalaman akan warisan yang asli, untuk tamu, dan melatih masa muda mereka bangga menafsirkan program ini dimasa depan, karena setiap muka bumi ini memiliki keunikan warisan masing-masing, pembangunan pariwisata yang tepat untuk suatu area/kawasan didasarkan pada beberapa pertanyaan antara lain :

Pengalaman warisan apakah yang tersedia di area/kawasan ini yang tidak tersedia dimanapun ?

Secara khusus bagaimana seharusnya tafsiran warisan daerah diarea/kawasan ini dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat lokal untuk berbagi pengalaman warisan dengan tamu ?

Pengusaha obyek wisata, seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (Candi, Makam Benteng), Museum, Waduk, pegelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat dan bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai indah dan sebagainya.

Pengusaha jasa dan prasarana pariwisata yakni: Usaha jasa pariwisata (Biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi perjalanan intensif dan pameran, inprestarait, konsultan pariwisata, informasi pariwisata.

Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya, serta usaha-usaha jasa lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata (buku panduan wisata).

### **G. Orientasi Pengembangan Obyek**

Pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) berarti juga akan mengembangkan obyek-obyek wisata, karena obyek wisata merupakan bagian dari tujuan wisata. disamping itu kebijaksanaan dinas pariwisata menjadi arahan kebijaksanaan di daerah Yaitu :

1. Menggencarkan promosi pariwisata dari dan yang menuju obyek wisata.
2. Meningkatkan mutu pelayanan dan mutu produksi wisata.
3. Menggambarkan kawasan-kawasan pariwisata untuk memajukan daerah lokasi yang potensial.
4. Menggalakkan berbagai obyek wisata baik wisata budaya dan sejarah maupun wisata alam.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.
6. Membudayakan sadar wisata.

### **H. Kriteria Pengembangan Kawasan Pariwisata.**

Studi pengembangan obyek pariwisata diawali dengan pemikiran mengenai landasan, pengembangan kawasan tersebut baik ditinjau dari

peran kegiatan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan wilayah maupun fungsi kawasan tersebut dalam kaitannya dengan wilayah pengembangan sekitarnya.

Untuk mewujudkan gagasan pengembangan tersebut dapat terlaksana dengan baik, selanjutnya memerlukan suatu kerja sama pengadaan sarana pariwisata ini dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan memperhatikan sumber daya yang ada serta kemampuan developer.

Citra pengembangan obyek pariwisata digali dari potensi sumber daya yang ada dan menciptakan atraksi menarik sesuai dengan sistem sosial dan nilai masyarakat setempat.

1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam.
2. Penanganan Masalah Dampak Lingkungan.
3. Pertimbangan Ekonomi Tata Ruang.
4. Organisasi Dan Struktur Tata Ruang.
5. Sistem Transportasi Dan Media Pelayanan.

Adapun Kriteria dasar yang mempunyai syarat kelayakan lokasi kegiatan pariwisata dalam hubungannya dengan para pelaku yang memanfaatkan kegiatan tersebut, antara lain meliputi:

1. Syarat tata ruang dan konstruksi
2. Syarat orientasi terhadap cahaya matahari, cuaca, pemandangan alam dan lain sebagainya.
3. Syarat kemudahan pencapaian obyek wisata, pusat pelayanan umum, hubungan antara unsur kegiatan, fasilitas transportasi.

4. Syarat keindahan dalam memberikan ekspresi dan ketenangan kawasan, memanfaatkan lingkungan yang berorientasi pada pemandangan alam.
5. Syarat lingkungan yang serasi
6. Kegiatan pariwisata cenderung merusak kelestarian lingkungan alam dan budaya setempat, oleh karenanya perlu dijaga agar terhindar dari dampak negatif dengan pengawasan dan pengendalian yang ketat, memperhatikan dan mencerminkan ciri budaya setempat yang khas.

#### **I. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Pariwisata**

Perkembangan pariwisata dipengaruhi oleh dua hal utama yaitu :

##### **1. Potensi Wisata yang ditawarkan**

Obyek wisata yang ditawarkan dapat berupa obyek-obyek yang alami maupun obyek buatan manusia.

Obyek-obyek alami meliputi antara lain:

- Iklim berupa udara yang bersih, suhu yang nyaman, sinar matahari yang cukup
- Pemandangan alam yang meliputi panorama pegunungan yang indah, danau, sungai, pantai,

bentuk-bentuk yang unik, air terjun, gunung berapi, gua dan lain sebagainya.

- Wisata rimba berupa tumbuhan khas, hewan perburuan, kemungkinan memancing, taman suaka dan binatang buas.
- Sumber air kesehatan misalnya sumber air mineral, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

Menurut Robinson dalam Hadinoto (1996:128) dalam pengembangan pariwisata ada enam elemen utama sebagai pembentuk daya tarik wisata suatu daerah, yaitu:

- a. Cuaca; merupakan satu ciri khusus pada pariwisata karena cuaca yang sejuk dan nyaman dengan iklim yang konstan menyebabkan daya tarik bagi wisatawan.
- b. Pemandangan; merupakan atraksi wisata yang menyebabkan faktor daya tarik bagi para wisatawan.
- c. Fasilitas; terdiri dari dua jenis yaitu :
  - Alam berupa atraksi pantai, kemungkinan berenang dilaut/danau, memancing dan pemandangan alam dan lain-lain.

- Buatan manusia yang merupakan hiburan atau pertunjukan-pertunjukan serta fasilitas-fasilitas yang memenuhi kebutuhan khusus para wisatawan.

d. Faktor sejarah dan budaya; berupa peninggalan sejarah atau seni budaya zaman dahulu.

e. Aksesibilitas; semakin mudah suatu kawasan/lokasi wisata dapat dicapai, semakin tinggi pula kemungkinan untuk dikunjungi wisatawan.

f. Akomodasi; menyangkut tempat menginap dan makan.

## 2. Besarnya Permintaan Wisata

Permintaan (demand) wisata merupakan permintaan akan jenis obyek wisata serta fasilitas-fasilitas penunjangnya yang diinginkan oleh wisatawan.

Permintaan wisata sangat beragam karena setiap orang bepergian selalu didorong oleh motivasi tertentu yang berbeda-beda untuk setiap orang. Bahkan ada berbagai keinginan, kebutuhan, kesukaan dan ketidaksukaan yang kadang-kadang berbaur dan bertentangan dalam diri seseorang ataupun dalam diri antar wisatawan.

Perbedaan permintaan wisata tidak selalu mengikuti

perbedaan kebangsaan, tempat kediaman, jabatan, tingkat sosial dan sebagainya. Walaupun mendapatkan gambaran secara garis besar hal-hal tersebut sering digunakan sebagai pembeda.

Permintaan wisata disamping dipengaruhi oleh motivasi-motivasi dan tujuan wisatawan juga dipengaruhi oleh hal-hal tertentu sebagai berikut (Wahab,1992:28)

a. Elastisitas

Menunjukkan seberapa jauh tingkat elastisitas permintaan wisata terhadap perubahan perekonomian dan perubahan harga.

b. Kepekaan

Permintaan pariwisata sangat peka terhadap perubahan keadaan sosial politik dan perubahan moda perjalanan. Daerah tujuan wisata yang mengalami ketidak-tenangan politik dan gejolak sosial tidak akan menarik wisatawan meskipun harga-harga fasilitas wisata sangat murah.

c. Perkembangan setempat dan perkembangan dunia

d. Perkembangan dalam angkutan, informasi, ekonomi, bertambahnya waktu luang (libur), keadaan iklim



setempat yang berbeda, pola hidup yang berubah dan sebagainya.

e. Musim wisata

Permintaan wisata berubah-ubah menurut musim wisata, ada bulan-bulan tertentu dimana permintaan wisata tinggi.

Dalam usaha pengembangan di sektor pariwisata telah dicanangkan kegiatan antara lain :

- a. Meningkatkan promosi sebagai daerah tujuan wisata baik dari dalam maupun dari luar negeri
- b. Kerjasama dengan pihak instansi terkait termasuk biro perjalanan dalam meningkatkan pengenalan obyek-obyek wisata serta memacu arus wisatawan mancanegara.
- c. Melalui kerja sama pihak swasta dalam pengembangan dan peningkatan obyek-obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan.
- d. Melakukan pembinaan pada pengelola industri wisata antara lain; wisma, rumah makanan, panggung terbuka dan lain-lain.

- e. Mengadakan berbagai lomba untuk memperkenalkan obyek wisata, baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata yang potensial dan bekerjasama dengan pihak swasta
- g. Pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai dan bervariasi dalam kegiatan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan pariwisata.
- h. Stabilitas sosial, ekonomi, politik dan keamanan yang mantap dan memberikan jaminan rasa aman bagi wisatawan.

#### **J. Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata**

Standar adalah persyaratan relatif yang dapat berfungsi sebagai pegangan atau kriteria dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar merupakan alat untuk membantu penilaian-penilaian pencapaian sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan dapat juga dipakai untuk membandingkan efektifitas relatif jasa pelayanan rekreasi di suatu tempat perbandingan dengan tempat-tempat atau populasi lain yang serupa.

Menurut Edward Inskeep dalam Sujarto (1985:78), standar terutama dipakai untuk:

1. Perencanaan sistem: penyiapan suatu rencana komprehensif tempat rekreasi atau taman hiburan dan integrasi guna lahan publik dan private berskala komunitas.
2. Perencanaan tapak/fasilitas; penentuan jenis-jenis fasilitas apa saja yang diinginkan untuk mungkin dibangun di suatu tapak.
3. Rasionalisasi; justifikasi atau prioritas untuk pembangunan fasilitas rekreasi yang diberikan pada unit masyarakat atau unit politis
4. Pengukuran; penggunaan indikator kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisis kinerja atau efektifitas suatu tempat rekreasi atau sistem taman hiburan.

Standar yang dipilih dapat berbeda-beda untuk setiap tempat, karena kondisi lingkungan, masyarakat dan nilai yang berlaku di suatu tempat akan berbeda dengan di tempat lain agar dapat efektif dalam situasi apapun, standar yang dipakai harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Orientasi masyarakat: standar harus mencerminkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat daerah.
2. Kelayakan-kelayakan harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia. Standar yang secara lingkungan politis dan ekonomis tidak realistis untuk suatu periode perencanaan daerah tertentu akan sulit diterapkan.

3. Kepraktisan: standar harus mudah diterapkan, direvisi atau diproyeksikan dalam suatu pengambilan keputusan perencanaan. Standar harus didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan yang menyeluruh dan data terbaik yang tersedia. Standar yang sifatnya kondisional atau berdasarkan kira-kira tidak dapat digeneralisasikan pada unit komunitas atau unit perencanaan yang serupa.

4. Relevansi: standar harus relevan dengan masyarakat dan waktu. Jika suatu standar bersifat timeless dan berlaku untuk semua tempat, maka artinya standar tersebut akan menjadi tidak peka terhadap perubahan pesat seperti gaya hidup masyarakat dan ekonomi. Standar selalu dapat direvisi bilamana perlu.

Pemakaian serangkaian standar yang mencerminkan kriteria-kriteria diatas merupakan salah satu aspek penting suatu proses perencanaan, yaitu untuk membantu menganalisa kebutuhan eksisting dan kebutuhan proyeksinya. Jika digunakan secara tepat, standar dapat dijadikan pegangan untuk memperkirakan:

1. Luas lahan dan jumlah fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani masyarakat umum maupun suatu populasi tertentu.
2. Jumlah orang yang dapat dilayani oleh suatu tempat rekreasi atau fasilitas tertentu.
3. Kememadaian suatu tempat atau fasilitas terhadap jumlah pemakai potensial di daerah layanannya.

## K. Jenis-Jenis Pariwisata

Untuk Keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya perbedaaan antara pariwisata, karena dengan demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung, sehingga jenis pariwisata yang dikembangkan akan dapat terwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan.

Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata dianggap penting karena dengan cara itu dapat ditentukan beberapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan disuatu tempat atau daerah tertentu.

Adapun jenis wisata yang telah dikenal dimasa ini antara lain.

1. Wisata Bahari adalah perjalanan keliling yang memiliki kontak visual dengan perairan (laut, Sungai dan Danau).atau perjalanan yang dilakukan untuk menikmati keindahan panorama pantai yang dikunjungi, atau merupakan kegiatan wisata yang berkaitan dengan olag raga air seperti menyelam, berenang, memancing, dan juga keindahan taman bawah laut dll.
2. Wisata Terrestrial adalah wisata yang merupakan satu kesatuan dengan potensi wisata perairan laut. Wisata terrestrial di pulau-pulau kecil misalnya TN Komodo (NTT), sebagai lokasi Situs Warisan Dunia (World Herritage Site) merupakan kawasan yang memiliki potensi darat sebagai habitat komodo, serta potensi keindahan perairan lautnya di P. Rinca dan P. Komodo. Contoh lain adalah Pulau Moyo yang terletak di NTB sebagai Taman Buru (TB),

dengan kawasan hutan yang masih asri untuk wisata berburu dan wisata bahari (diving).

3. Wisata Cagar Alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariaannya dilindungi oleh undang-undang (Pendit, N.S,1994). atau kegiatan wisata yang berkaitan dengan kegemaran akan keindahan alam, keajaiban akan marga satwa (fauna) dan keunikan bentuk dan jenis tumbuh-tumbuhan (flora)
4. Wisata Etnik/Kultural adalah merupakan kegiatan wisata yang banyak berhubungan dan mengamati gaya hidup masyarakat, (kebudayaan /tradisi), asal-usul daerah (history) dan juga makanan khas. Atau yang dianggap menarik suatu prototipe konkrit dari suatu unit kesatuan utuh dari sebuah ekosistem yang terkecil. Salahsatu komponennya yang sangat signifikan adalah komponen masyarakat lokal. Masyarakat ini sudah lama sekali berinteraksi dengan ekosistem pulau, sehingga secara realitas di lapangan, masyarakat pulau-pulau tentunya mempunyai budaya dan kearifan tradisional (local wisdom) tersendiri yang merupakan nilai komoditas wisata yang tinggi.
5. Wisata Agro adalah merupakan kegiatan wisata yang mengarah ke sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan yang sering dilakukan para akademisi.

6. Wisata Sosial adalah: perorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. (Pendit, N.S, 1994 : 44).
7. Wisata Pendidikan adalah wisata yang dilakukan untuk memperkenalkan suatu keadaan yang berhubungan dengan wawasan ilmu pengetahuan
8. Wisata petualang adalah wisata yang dilakukan dengan menjelajahi alam baik pengunungan maupun laut, sungai dan hutan.

Berdasarkan atas maksud bepergian wisatawan, pariwisata dibedakan antara lain:

1. Wisata Rekreasi untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental wisatawan, mendapatkan kesempatan untuk bersantai serta menghilangkan kebosanan dan keletihan kerja sehari-hari.
2. Wisata ilmu untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang obyek wisata yang dikunjungi(sejarah., budaya, dan sebagainya).
3. Wisata medis untuk kebutuhan perawatan di daerah-daerah yang mempunyai fasilitas penyembuhan seperti sumber air panas dan sumber air belerang.

4. Wisata olahraga untuk melakukan kegiatan olahraga seperti mendaki, berburu binatang, memancing, berselancar, menyelam, dan lain-lain.
5. Wisata konvensi untuk melakukan kegiatan pertemuan-pertemuan ilmiah, politik, kongres, seminar dan lain sebagainya.
6. Pariwisata dapat juga dibedakan berdasarkan letak geografis seperti wisata pantai, laut, pegunungan, ataupun berdasarkan tingkat harta seperti wisata mewah, menengah dan sederhana. Sedangkan kedatangan wisatawan dapat dalam bentuk rombongan, baik dari dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.
7. Ekowisata menurut Fandeli (2001:25) adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata ini kemudian merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi. Oleh karenanya, ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata bertanggungjawab. Destinasi untuk wisata ekologis dapat dimungkinkan mendapatkan manfaat sebesar-besarnya aspek ekologis, sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat, pengelola dan pemerintah.



Low Choy dan Heillbronn dalam Bahar (2000:76), merumuskan lima faktor batasan yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ekowisata, yaitu :

1. Lingkungan; ekowisata bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu
2. Masyarakat; ekowisata harus memberikan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat.
3. Pendidikan dan Pengalaman; Ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki Berkelanjutan; ekowisata dapat memberikan sumbangsan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Manajemen; ekowisata harus dikelola secara baik dan menjamin sustainability lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.

Konsep ekowisata tersebut sejalan dengan chapter IV, point 41, KTT Rio+10 Johanesburg, tahun 2002, tentang Sustainable Tourism yang intinya adalah mempromosikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan manfaat dari sumber daya pariwisata pada populasi di komunitas setempat yang terintegrasi dan memberikan kontribusi bagi memperkuat desa dan

komunitas lokal. Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu langkah pengembangan di bidang tersebut.

#### **L. Klasifikasi Motif dan Tipe Wisata**

Menurut Marpaung (2002:56) Untuk mengadakan klasifikasi motif wisata harus diketahui semua atau setidaknya-tidaknya semua jenis motif wisata. Akan tetapi tidak ada kepastian untuk dapat mengetahui semua jenis motif wisata tersebut. Tidak ada kepastian bahwa hal-hal yang dapat diduga dapat menjadi motif wisata atau terungkap dalam penelitian-penelitian motivasi wisata (*motivation research*) tersebut telah meliputi semua kemungkinan motif perjalanan wisata. Pada hakikatnya motif orang untuk mengadakan motif wisata tersebut tidak terbatas dan tidak dapat dibatasi. Motif-motif wisata yang dapat diduga dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu :

1. Motif Fisik, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan badaniah seperti olahraga, istirahat, kesehatan, dan sebagainya.
2. Motif Budaya, motif tersebut lebih memperhatikan motif wisatawan bukan atraksinya. Hal tersebut terlihat dari motif wisatawan yang datang ke tempat wisata lebih memilih untuk mempelajari, sekedar mengenal, atau memahami tata cara dan kebudayaan bangsa atau daerah lain daripada menikmati atraksi yang dapat berupa pemandangan alam atau flora dan fauna.
3. Motif Interpersonal, merupakan motif yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan keluarga, teman, tetangga,

berkenalan dengan orang-orang tertentu atau sekedar melihat tokoh-tokoh terkenal.

4. Motif Status atau Prestise, merupakan motif yang berhubungan dengan gengsi atau status seseorang. Maksudnya ada suatu anggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi suatu tempat tertentu dengan sendirinya melebihi sesamanya yang tidak pernah berkunjung ke tempat tersebut.

### **M. Komponen-komponen Wisata**

Menurut Thamrin (1993:38), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan

untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

### 3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

### 4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

a. Infrastruktur Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti

b. telepon, Internet, faksimili, dan televisi).

c. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan batasan kajian penelitian yang ingin di teliti dimana ditinjau dari aspek administrasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone yang difokuskan pada Kawasan wisata Tanjung Pallete yang terdapat di Kecamatan Tanete Riattang Timur Desa Pallete Kabupaten Bone.

##### **2. Waktu penelitian**

Dalam penelitian ini Jangka waktu yang yang digunakan peneliti mulai 3 Desember sampai 10 Desember

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

###### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan

dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar diperoleh pemotretan atau rekaman video.

Dalam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 variabel yaitu :

- Daya tarik
- Fasilitas
- Sumber daya manusia

b. Data Kuantitatif

Sedangkan data Kuantitatif merupakan informasi yang diperoleh berkaitan dengan satuan-satuan angka yang memberikan keterangan yang berkenaan dengan jumlah seperti: luas wilayah, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian seerta data penunjang lainnya.

## 2. Sumber Data

a. Data Primer

Pakan Menurut sumbernya data terbagi atas dua yaitu : Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi lapangan atau pengamatan langsung objek penelitian. Survey ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif objek studi. Data primer yang dibutuhkan adalah

1. Data mengenai sarana dan prasaran penunjang
2. Kondisi fisik dasar wilayah
3. Kondisi social masyarakat

b. Data Sekunder

Sangat berbeda dengan data primer, dimana data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung, artinya ada perantara antara peneliti dan objek yang akan diteliti, seperti :

1. Instansi pemerintah
2. Dokumen
3. Kebijakan pemerintah kabupaten Bone

**C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keislamannya (sugiono,2009) yang menjadi focus penelitian adalah Wilayah kecamatan Tanete Riattang barat Tanjung Pallete.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti, (Suharmisi Arikunto,2006). Adpaun sampel yang peneliti gunakan adalah:

- a. bangunan
- b. pantai
- c. mangrove



d. tanjung

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi (observation), yaitu melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap Kawasan wisata Tanjung Pallette dengan cara survei lokasi dan pengambilan gambar lokasi wisata.
2. Telaah dokumen, yaitu pengumpulan data-data melalui buku-buku, laporan, jurnal atau tulisan ilmiah yang mempunyai hubungan dengan masalah kepariwisataan.
3. Pendataan instansi adalah metode pengumpulan data melalui instansi terkait guna mendapatkan data-data sekunder yang dibutuhkan.

#### **E. Metode Analisis**

Adapun metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif yang dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui potensi wisata di wilayah tanjung pallette

2. Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka akan di lakukan analisis kualitatif deskriptif bagaimana strategi pengembangan objek wisata agara dapat menunjang fungsinya sebagai daerah wisata

#### **F. Defenisi Operasional**

1. Pengembangan adalah suatu upaya atau usaha yang di lakukan untuk lebih memajukan suatu obyek wisata. Pengembangan yang di maksud pada kawasan wisata bahari adalah suatu usaha yang di lakukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan menempatkan berbagai macam sarana/fasilitas pada kawasan wisata pantai dengan tujuan memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung.
2. Wisata adalah kegiatan bepergian baik itu sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menuju ke kawasan wisata pantai dengan tujuan sekedar untuk bersenang-senang juga dapat untuk mencari manfaat.
3. Kawasan adalah suatu daerah yang memiliki fungsi tertentu dan tidak dibatasi oleh batasan administrasi tetapi ditentukan berdasarkan fungsi yang dikembangkan. untuk kawasan adalah suatu daerah yang memiliki fungsi utama sebagi tempat wisata, baik untuk wisata alam maupun wisata budaya.
4. Kawasan Wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai daya tarik tertentu dimana mengutamakan konsep konservasi terhadap alam dan budaya masyarakat.

5. Aksesibilitas adalah jarak dan waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk dapat tiba dilokasi obyek wisata bahari, diukur berdasarkan jarak tempuh kelokasi, waktu kelokasi dan kondisi jalan.

6. Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan atau sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju.

7. Arahan adalah suatu petunjuk untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu

UNIVERSITAS

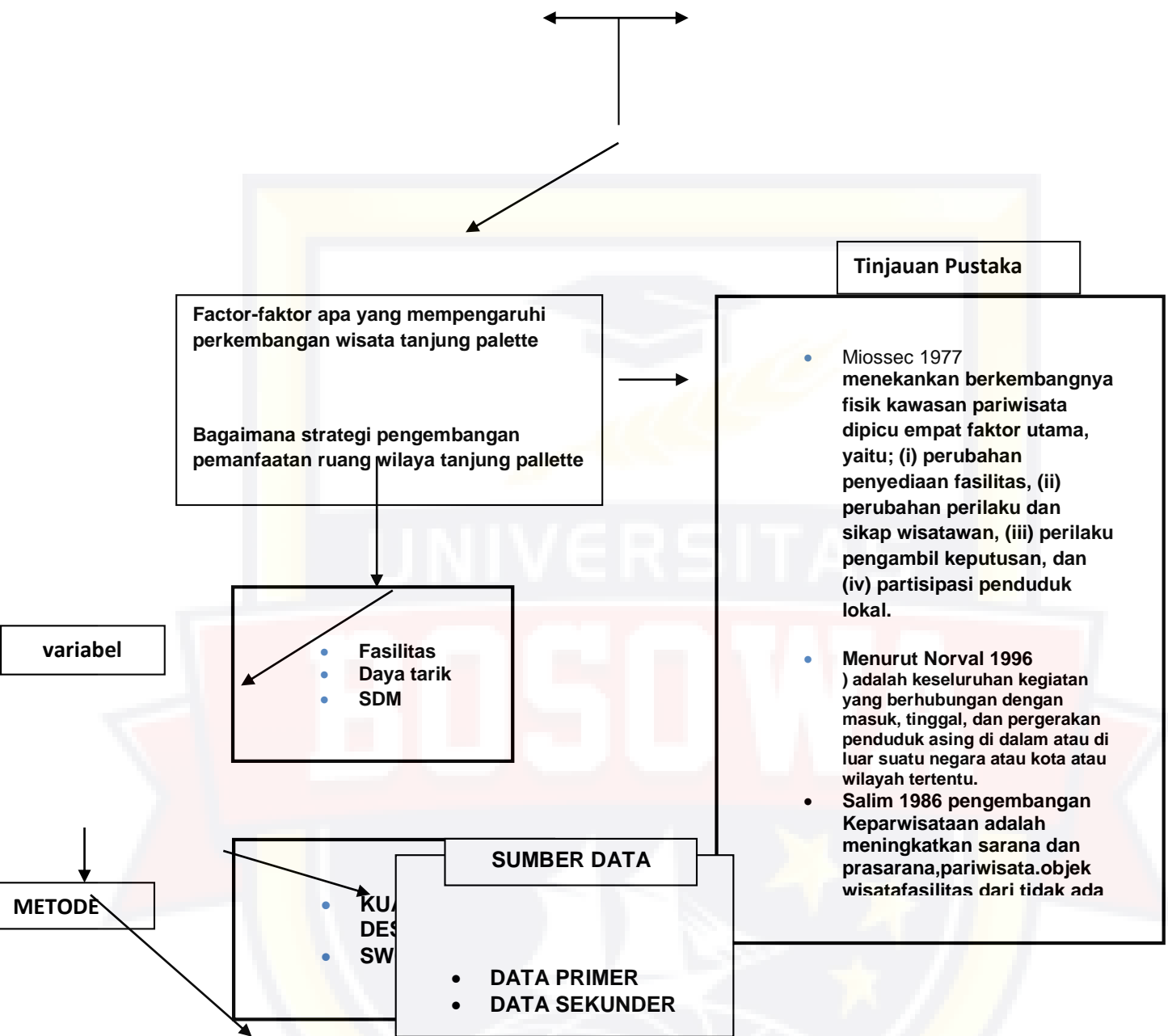
**BOSOWA**

### **G. Kerangka Pikir**

Fasilitas Sarana akomodasi belum efektif dalam menunjang fungsinya

Penurunan kualitas lingkungan wisata tanjung pалette

- **Peningkatan sarana dan prasarana agar efektif melayani mobilitas wisatawan dan bias menjadi komoditi komunitas local di pалette**
- **Meminimalisir dampak dari minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar wisata Tanjung Pallette**



**DAERAH TUJUAN WISATA (DTW) YANG SANGAT  
 POTENSIAL UNTUK DIKEMBANGKAN DALAM SKALA  
 NASIONAL DI KECEMATAN TENETE RIATTANG TIMUR  
 KABUPATEN BONE**

## **BAB IV**

### **DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Bone**

###### **a. Letak Geografi**

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sulawesi selatan, yang berada disebelah selatan Kota Makassar dengan luas wilayahnya : 4.559 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 27 Kec, 333 Desa, 39 Kelurahan 839 Dusun dan 121 Lingkunagan dengan letak Geografis, terletak pada posisi 4° 13' - 5° 06' LS dan antara 109° 42' - 112° 3' BT. Secara administrasi, Kabupaten bone memiliki batas administrasi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, kabupaten pangkep, dan Kabupaten Barru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone

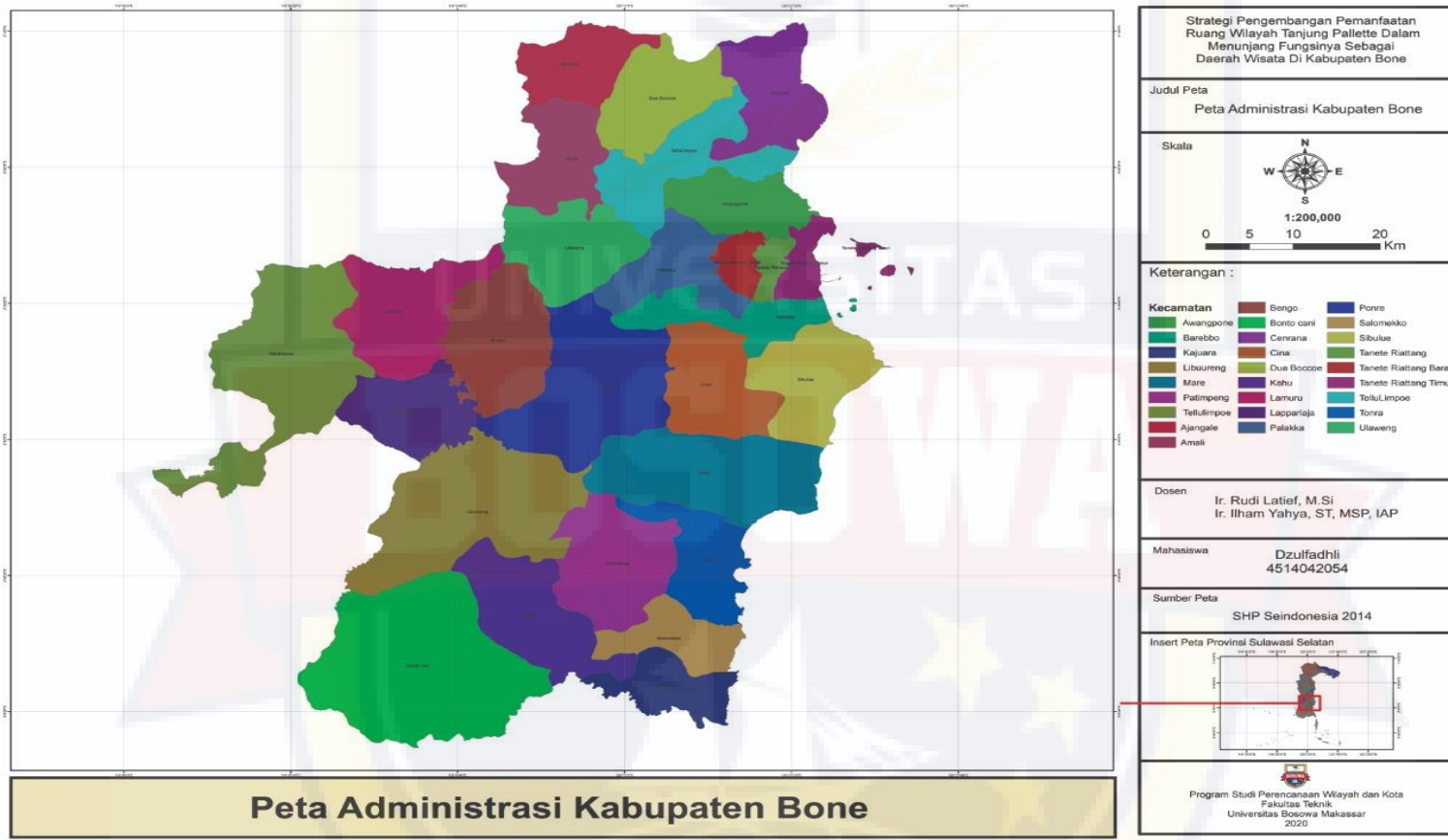
Kabupaten Bone terdiri dari 27 kecamatan dan 372 Kelurahan/desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Bontocani yaitu 46.335 Km<sup>2</sup>, sedangkan untuk wilayah Kecamatan terkecil yaitu terletak pada Kecamatan Tanete

Riattang dengan luas wilayah yaitu 2.379, Km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bone Tahun 2018**

No	Kecamatan	Luas Km <sup>2</sup>	Persentase (%)
1	Bontocani	463.355	10,6
2	Kahu	189.50	4,26
3	Kajuara	124.13	2,72
4	Sallomeko	84.91	1,86
5	Tonra	200.32	4,39
6	Patimpeng	130.47	2,86
7	Libureng	344.25	7,55
8	Mare	263.50	5,78
9	Sibule	155.80	3,42
10	Cina	147.50	3,24
11	Barebbo	114.20	2,50
12	Ponre	293.00	6,43
13	Lappariaja	138.00	3,03
14	Lamuru	208.00	4,56
15	Tellu Limpoe	318.10	6,98
16	Bengo	164.00	3,60
17	Ulaweng	161.67	3,55
18	Palaka	115.32	2,53
19	Awangpone	110.70	2,43
20	Tellu Siantang	159.30	3,49
21	Amali	119.13	2,61
22	Ajangale	139.00	3,05
23	Dua Boccoe	144.90	3,18
24	Cenrana	143.60	3,15
25	T.R Barat	53.68	1,18
26	Tanete Riattang	23.79	0,52
27	T.R. Timur	48.88	1,07
<b>Jumlah</b>		<b>4.559,00</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor BPS Tahun 2019



**GAMBAR 4.1** Peta Administrasi Kabupaten Bo

a. Keadaan Iklim

Iklim di Kabupaten Bone dikategorikan dalam daerah yang beriklim sedang, dengan kelembapan udara berkisar 95 % - 99% dengan temperatur berkisar 16,9 -27 C. Periode April-September, bertiup angin Timur yang membawa hujan. Sebaliknya pada Bulan Oktober-Maret bertiup angin Barat, saat dimana mengalami kemarau di Kabupaten Bone. Untuk Lebih Jelasnya mengenai keadaan iklim di Kabupaten Bone sebagaimana pada table di bawah ini :

**Tabel 4.2 Kondisi Iklim Di Kabupaten Bone  
Menurut Tingkat Kelembaban Tahun 2018**

No	Bulan	Minimum (°C)	Maximum (°C)
1	Januari	37	15
2	Februari	11	10
3	Maret	13	11
4	April	6	16
5	Mei	28	17
6	Juni	22	21
7	Juli	35	36
8	Agustus	19	38
9	September	6	12
10	Oktober	-	8
11	November	25	24
12	Desember	11	23

Sumber : Kantor BPS Tahun 2019



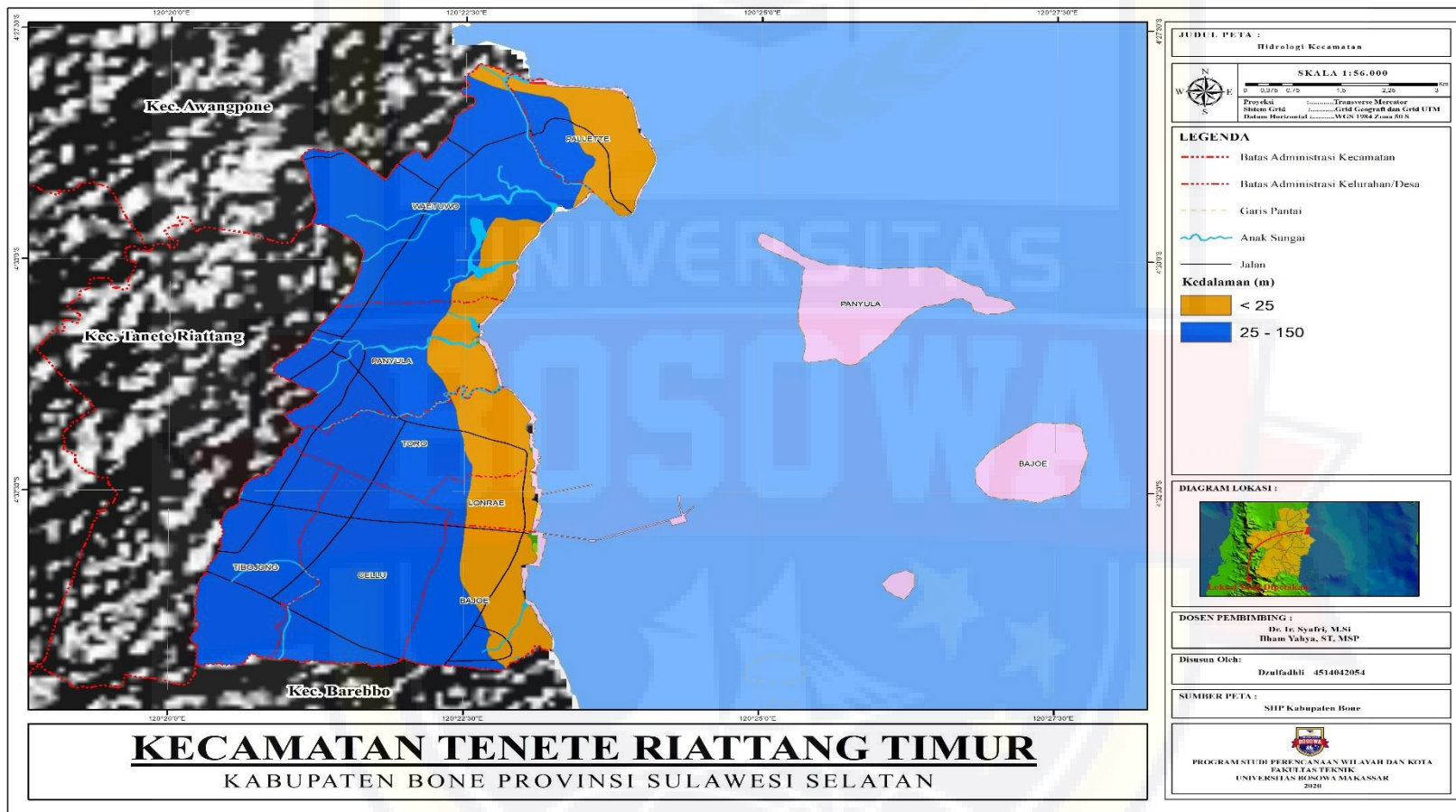
b. Topografi

Kondisi Topografi wilayah Kabupaten Bone bervariasi, mulai dari wilayah datar 0 meter (tepi Pantai) sampai daerah bergunung. Lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut. Sedangkan untuk keadaan permukaan lahan, bervariasi mulai dari landai, bergelombang, hingga curam. Daerah landai dijumpai sepanjang pantai dan bagian utara, sementara di bagian Barat dan Selatan umumnya bergelombang hingga curam, untuk lebih jelasnya sebagaimana pada table diwah ini :

**Tabel 4.3**  
**Kondisi Topografi Kabupaten Bone**  
**Menurut Tingkat Kelerengannya Tahun 2018**

No	Klasifikasi Lereng	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	0-2 % (datar)	164.602 Ha	36.1
2	0-15%(Landai)	91.529 Ha	20,7
3	15-40%(bergelombang)	12.339 Ha	24,65
4	>40%(curam)	12.399 Ha	24,65
<b>Jumlah</b>		<b>280.809 Ha</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor BPS Tahun 2019



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Tanete Riattang Timu

### c. Hidrologi

Kondisi Hidrologi yang terdapat di Kabupaten Bone, berupa sungai-sungai besar yang melintas di wilayah Kabupaten Bone berhulu di daerah –dearah pegunungan. Dan ada beberapa sungai yang airnya bermuara langsung ke Teluk Bone. Sedangkan untuk sungai yang airnya mengalir sepanjang tahun dengan debit air yang cukup besar tersebut dimanfaatkan untuk keperluan irigasi. Selain itu, terdapat tanah dangkal berupa sumur-sumur yang dibuat oleh masyarakat dan air tanah dalam berupa sumur artesis yang juga banyak dimanfaatkan sebagai sumber air bersih.

### 2. Perkembangan Jumlah Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam GBHN. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Jumlah penduduk Kabupaten Bone Tahun 2013 sebanyak 694.311 jiwa, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2014 menjadi 717.268 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Bone .

Penduduk Kabupaten Bone pada akhir tahun 2014 ( Hasil Registrasi) berjumlah 717.268 jiwa. Dengan rincian laki-laki berjumlah : 341.335 jiwa dan perempuan berjumlah : 375.933 Jiwa. Ini berarti bahwa dalam seratus penduduk perempuan terdapat 90 penduduk laki-laki.

Dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bone dalam kurun waktu 2014-2018 sebesar 1,4 % per tahun. dengan tingkat Kepadatan penduduk rata-rata 155 Jiwa/KM2. Dan kepadatan penduduk terbesar didominasi oleh kecamatan Kota, yakni Kecamatan Tanete Riattang sekitar 1.817 jiwa/km2 . Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah di Kabupaten Bone sebagaimana pada table di bawah ini.

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bone Tahun 2014-2018**

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	2014	659.820	14.473
2	2015	685.590	15.038
3	2016	688.080	15.093
4	2017	694.311	15.229
5	2018	717.268	15.733
<b>Jumlah</b>		<b>3.445.069</b>	<b>75.566</b>

Sumber : Kantor BPS Tahun 2019

### 3. Aspek Sarana Sosial Dan Budaya Dasar

Kondisi sosial budaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan perlu dipertimbangkan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata pada suatu daerah yang dapat menjadi suatu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun factor-faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bone adalah sebagai Berikut ini.

a. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan harus selalu bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang akan dicapai khususnya dalam hal pendidikan. Sarana pendidikan yang perlu diperhatikan seperti ruang belajar haruslah dapat memungkinkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga dapat mendukung terciptanya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap secara optimal.. Kebijakan yang di tempuh adalah penyediaan fasilitas pendidikan meliputi penambahan kuantitas maupun perbaikan kuantitasnya serta kualitasnya. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut ini

**Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Kecamatan  
Di Kabupaten Bone Tahun 2018**

No	Kecamatan	Fasilitas Pendidikan			
		TK	SD	SLTP	SMU
1	Bontocani	2	22	3	-
2	Kahu	9	28	3	1
3	Kajuara	3	30	2	2
4	Sallomeko	3	13	2	-
5	Tonra	5	16	2	1
6	Patimpeng	-	13	1	-
7	Libureng	4	30	3	1
8	Mare	6	29	3	1
9	Sibule	8	32	4	1
10	Cina	5	27	2	1
11	Barebbo	4	30	1	-
12	Ponre	1	21	2	-
13	Lappariaja	7	17	2	2
14	Lamuru	3	21	1	1
15	Tellu Limpoe	-	14	1	-

16	Bengo	-	19	1	-
17	Ulaweng	6	27	2	1
18	Palaka	19	21	2	-
19	Awangpone	11	31	4	-
20	Tellu	20	39	2	1
21	Siantang	-	29	1	-
22	Amali	7	23	5	-
23	Ajangale	3	40	3	-
24	Dua Boccoe	6	23	1	-
25	Cenrana	-	12	1	5
26	T.R Barat	18	32	5	2
27	Tanete	-	23	3	1
	Riattang				
	T.R. Timur				
<b>Jumlah</b>		<b>134</b>	<b>665</b>	<b>62</b>	<b>24</b>

Sumber : Kantor BPS Tahun 2019

#### b. Sarana Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Bone diarahkan agar pelayanan kesehatan lebih luas, lebih merata, terjangkau oleh lapisan masyarakat serta mendapat peran serta secara aktif dari masyarakat. Penyediaan sarana kesehatan masyarakat berupa rumah sakit, puskesmas, dan tenaga kesehatan semakin ditingkatkan jumlahnya sesuai dengan rencana pentahapannya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah di Kabupaten Bone sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.6 Distribusi dan Jumlah fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bone Tahun 2018**

No	Kecamatan	Fasilitas Kesehatan
----	-----------	---------------------

		<b>Puskesmas</b>	<b>PUSTU</b>	<b>Posyandu</b>
1	Bontocani	1	3	32
2	Kahu	2	4	44
3	Kajuara	1	4	28
4	Sallomeko	2	3	18
5	Tonra	1	2	24
6	Patimpeng	1	4	27
7	Libureng	1	3	41
8	Mare	2	2	30
9	Sibule	1	4	40
10	Cina	2	2	33
11	Barebbo	1	1	35
12	Ponre	1	-	34
13	Lappariaja	2	2	16
14	Lamuru	1	3	26
15	Tellu Limpoe	1	1	29
16	Bengo	1	2	20
17	Ulaweng	1	2	35
18	Palaka	1	2	32
19	Awangpone	2	3	45
20	Tellu Siantang	2	4	57
21	Amali	1	4	29
22	Ajangale	2	3	40
23	Dua Boccoe	2	4	49
24	Cenrana	1	5	34
25	T.R Barat	2	-	21
26	Tanete Riattang	1	-	23
27	T.R. Timur	1	2	25
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>69</b>	<b>862</b>

Sumber : Kantor BPS Tahun 2012

c. Sarana peribadatan

Kehidupan beragama senantiasa harus tetap terbina dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang serasi, seimbang, dan selaras yang diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah kesenjangan sosial, budaya, yang mungkin dapat merusak

mental bangsa yang dapat menghambat kemajuan, dan pembangunan di segala aspek.

Berdasarkan dari data kantor Departemen Agama Kabupaten Bone tahun 2011 bahwa mayoritas penduduk beragama islam dengan jumlah penduduk tahun 2011 sebanyak 654.996 jiwa yang rata-rata beragama islam sekitar 99%. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah di Kabupaten Bone sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini

**Tabel 4.9**  
**Distribusi dan Jumlah Fasilitas Peribadatan**  
**di Kabupaten Bone Pada Tahun 2018**

No	Kecamatan	Fasilitas Peribadatan			
		Mesjid	Musholah	Langgar	Gereja
1	Bontocani	25	-	14	-
2	Kahu	55	1	24	-
3	Kajuara	37	2	8	-
4	Sallomeko	36	1	18	-
5	Tonra	32	-	10	-
6	Patimpeng	-	-	-	-
7	Libureng	44	-	27	-
8	Mare	44	1	8	-
9	Sibule	30	-	21	-
10	Cina	40	-	2	-
11	Barebbo	28	1	12	-
12	Ponre	38	-	1	-
13	Lappariaja	62	3	24	-
14	Lamuru	45	-	26	1
15	Tellu Limpoe	-	-	-	-
16	Bengo	-	2	-	-
17	Ulaweng	44	-	19	-
18	Palaka	22	-	12	-
19	Awangpone	42	1	10	-
20	Tellu	38	-	19	-
21	Siantang	-	-	-	-
22	Amali	43	-	14	-



23	Ajangale	37	1	16	-
24	Dua Boccoe	38	-	8	-
25	Cenrana	24	8	8	-
26	T.R Barat	27	5	21	1
27	Tanete	28	2	5	-
	Riattang				
	T.R. Timur				
<b>Jumlah</b>		<b>859</b>	<b>28</b>	<b>327</b>	<b>2</b>

Sumber : Kantor BPS Tahun 2019

#### d. Sarana Akomodasi Wisata

Di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone harus didukung oleh sarana akomodasi wisata yang baik, penyediaa akomodasi bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara, juga utuk memperkenalkan adat istiadat serta sosial budaya masyarakat yang ada di kabupaten Bone, dalam hal ini unit yang akan dikembangkan harus pas dan sesuai dengan rencana pariwisata yang akan dikembangkan itu sendiri. Sarana penginapan seperti Hotel atau sejenisnya adalah salah satu akomodasi yang menjadi pelengkap bagi industri pariwisata. Adapun Jumlah penginapan yang ada di Kabupaten bone berupa hotel, wisma dan pondok wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah akomodasi wisata di Kabupaten Bone sebagaimana pada table di bawah ini.

##### 1) Penginapan/Pondok

Di Kabupaten Bone sarana akomodasi yang tersedia sudah dapat Dimanfaatkan dalam mendukung aktifitas / pengembangan kepariwisataan yaitu berupa hotel, pondok dan wisma. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penginapan di Kabupaten Bone sebagaimana pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Penginapan di Kabupaten Bone**  
**Tahun 2018**

No	Jenis Penginapan	Jumlah (Unit)
1	Hotel	17
2	Wisma	9
3	Pondok Wisata	6
<b>Total</b>		<b>32</b>

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Bone 2019*

2) Restoran /Rumah Makan

Di dalam menunjang aktifitas pengembangan kepariwisataan di kabupaten Bone para wisatawan juga dapat menikmati sejumlah jasa Restaurant / rumah makan yang tersedia di Kabupaten Bone adapun jumlah rumah makan yang ada di Kabupaten Bone yaitu Terdiri dari 7 unit Restoran, 23 unit rumah makan. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada table di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bone**  
**Tahun 2018**

No	Klasifikasi	Jumlah
1	Restaurat	7
2	Rumah Makan	23
3	Warung Pojok	31
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>

**Sumber : Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Bone 2019**

e. Sarana Transportasi

1) Perhubungan

Perkembangan sarana dan prasarana perhubungan, baik langsung maupun tidak langsung, akan berpengaruh pada perkembangan kehidupan sosial ekonomi suatu wilayah, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu perhubungan menjadi penting karena akan memperlancar arus penumpang, barang dan jasa.

2) Angkutan laut

Di Kabupaten Bone terdapat satu unit pelabuhan yaitu pelabuhan laut Bajoe yang berfungsi sebagai pelabuhan perdagangan antar pulau dan penyebrangan ke Sulawesi Tenggara dengan kapal penumpang Ferri dan juga tempat kapal nelayan. Dalam waktu tertentu kawasan ini sering dijadikan tempat perlombaan perahu lomba menyelam tradisional. Dengan posisi pelabuhan yang terletak di Desa Bajoe Kecamatan Tanete Riatang Timur. Dengan jarak 5 Km dari pusat kota Watampone.

### 3) Angkutan Darat

Untuk sarana angkutan darat di Kabupaten Bone sudah terdapat terminal angkutan darat yaitu terminal Petta ponggawae yang terletak 6 km dari Kota Watampone yang berada di wilayah kecamatan tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

### 4) Pos Dan Telekomunikasi

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa dan telekomunikasi baik pemerintah maupun swasta, pembangunan komunikasi sarana dan prasarana pengiriman dan penyampaian berita yang cepat, aman dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Berbagai sarana pos dan telekomunikasi telah dikembangkan antara lain tersediannya kantor pos, telepon dan telegram.

### f. Zona Kepariwisataaan Kabupaten Bone

Sektor Pariwisata dewasa ini semakin penting karena merupakan sumber devisa bagi negara, merangsang perekonomian daerah (sumber penghasilan bagi daerah) serta dapat menciptakan dan membuka peluang kerja yang lebih baik bagi masyarakat di Kabupaten Bone. Untuk menunjang pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Bone tidak ketinggalan di dalam mengembangkan objek-objek wisatanya walaupun ada daerah yang belum ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata di Propinsi Sulawesi

Selatan. Tercatat beberapa objek wisata di Kabupaten Bone baik objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Untuk menunjang kegiatan pariwisata tersebut di Kabupaten Bone terdapat hotel/penginapan dan diharapkan dengan penginapan tersebut dapat menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang di kabupaten Bone.

#### **4. Gambaran Umum objek Wisata Bahari Tanjung Pallette**

Kawasan objek wisata Tanjung Pallette yang terletak di Kecamatan Tanete Riattang Timur Desa Pallette Kabupaten Bone Sulawesi Selatan yang jaraknya 12 Km dari pusat kota merupakan suatu kawasan yang memiliki panorama alam yang sangat indah, dan didukung oleh sarana penunjang seperti sarana olahraga ,kolam, lapangan tenis, sarana rekreasi memancing,bangunan-bangunan penginapan dan sarana wisata bahari lainnya. Objek wisata Tanjung Pallette berhadapan langsung dengan laut Teluk Bone. Tempat wisata ini sekarang sangat populer bagi wisatawan domestik, tak pernah sepi dari pengunjung terutama di hari raya. Itu karena keindahan alamnya, suara deburan ombak yang keras dan harga tiket yang murah. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di masa depan telah direncanakan sejumlah fasilitas yang merupakan pengembangan dan mendukung daerah Kabupaten Bone. Dengan adanya objek wisata Tanjung Pallette bisa dipadukan dengan sumberdaya hayati lainnya agar pengelolaannya lebih menjanjikan.

Tanjung Palette terletak di pesisir Teluk Bone, karang yang lumayan terjal. Salah satu sensasi berkunjung ke tempat ini adalah pemandangan bukit karang yang cantik disertai dengan deburan ombak yang keras. sejak dulu, keindahan kawasan Palette telah menarik perhatian wisatawan lokal, Sekarang , tempat wisata ini di lengkapi berbagai fasilitas tambahan setelah mendapat perhatian dari pemerintah kab. Bone seperti kolam renang, kafe, gazebo dan Hotel. Jadi ada banyak aktivitas yang dilakukan ditempat ini selain memamadangi pesona alamnya, anda bisa berenang, memancing atau menginap dengan menikmati adat masyarakat setempat yang sudah dicanangkan sebagai desa wisata. Atau menikmati seafood seperti kepiting bakau yang menjadi ikon Kabupaten Bone

Di balik keindahan pemandangan di Tanjung Palette, menurut cerita rakyat yang turun temurun sejatinya adalah tempat "mallabu tau", Menenggelamkan orang karena pelanggaran yang berat pada zaman kerajaan Bone. Orang yang "dilabu"(ditenggelamkan) di Pallette adalah pasangan selingkuh.Mereka yang telah berkeluarga namun berselingkuh akan diikat bersama lalu di buang disana.

Saya sendiri sebagai orang Bone hanya bisa mendapati cerita tentang orang di tenggelamkan, mungkin karena zaman kerajaan telah berakhir sehingga tak ada lagi orang yang di tenggelamkan disana. Tetapi memang di masyarakat Bone dan masyarakat Bugis pada umumnya selingkuh adalah perbuatan yang sangat tercela dan akan mendapat

hukuman yang sangat ketat di masa lalu sehingga sampai sekarang hampir tak pernah ada kasus selingkuh dengan perempuan yang sudah berkeluarga disana.

Di dalam pengembangan objek wisata bahari Tanjung Pallete di Kabupaten Bone harus didukung oleh sarana akomodasi wisata yang baik, penyediaa akomodasi bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara, juga utuk memperkenalkan adat istiadat serta sosial budaya masyarakat yang ada di kabupaten Bone, dalam hal ini unit yang akan dikembangkan harus pas dan sesuai dengan rencana pariwisata yang akan dikembangkan itu sendiri. Sarana penginapan seperti Hotel atau sejenisnya adalah salah satu akomodasi yang menjadi pelengkap bagi industri pariwisata. Adapun Jumlah penginapan yang ada di kawasan objek wisata bahari Tanjung Pallete Kabupaten bone berupa hotel, wisma dan pondok wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah akomodasi wisata di Tanjung Pallete Kabupaten Bone sebagaimana pada tabel di bawah ini.

#### **a. Penginapan**

Di Tanjung Pallete sarana akomodasi yang tersedia sudah dapat Dimanfaatkan dalam mendukung aktifitas / pengembangan wisata yaitu berupa hotel, pondok dan wisma. Untuk lebih jelasnya

mengenai jumlah penginapan di Tanjung Pallete sebagaimana pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Jumlah Penginapan di Tanjung Pallete Kabupaten Bone**  
**Tahun 2018**

No	Jenis Penginapan	Jumlah (Unit)
1	Hotel	7
2	Wisma	10
3	Pondok Wisata	8
<b>Total</b>		<b>25</b>

Sumber : Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Bone 2019

Di dalam menunjang aktifitas pengembangan kepariwisataan di kabupaten Bone para wisatawan juga dapat menikmati sejumlah jasa Restaurant / rumah makan yang tersedia di Tanjung Pallete Kabupaten Bone adapun jumlah rumah makan yang ada di Tanjung Pallete Kabupaten Bone yaitu Terdiri dari 4 unit Restoran, 11 unit rumah makan. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel di bawah ini .

**Tabel 4.11**  
**Jumlah Rumah Makan di Tanjung Pallete Kabupaten Bone**  
**Tahun 2018**

No	Klasifikasi	Jumlah
----	-------------	--------



1	Restaurat	4
2	Rumah Makan	11
3	Warung Pojok	8
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Sumber : Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Bone 2019

## B. Pembahasan

### 1. Kebijakan Lingkup Regional

Kebijaksanaan nasional pengembangan dan pembangunan pariwisata daerahnya Sulawesi Selatan sebagai berikut :

- a. Pengembangan pariwisata perlu terus dipacu dengan mengembangkan potensi wisata budaya, wisata bahari dan wisata alam lainnya yang didukung oleh sarana dan prasarana penunjang wisata, sarana perhubungan dan komunikasi, tenaga-tenaga kepariwisataan yang terampil tetap berpedoman pada pelaksanaan *Sapta Pesona*.
- b. Pengembangan sistem informasi dan promosi wisata perlu ditingkatkan melalui kerja sama yang lebih terpadu dengan lembaga dan jajaran kepariwisataan swasta, baik tingkat nasional maupun daerah, agar potensi wisata daerah dapat lebih dikenal di mancanegara.

Dalam penanganan sektor kepariwisataan, keterpaduan antar berbagai sektor baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sangat diperlukan.

Komoditi usaha pariwisata adalah produk usaha pariwisata yang terkait secara langsung dengan berbagai unsur usaha dalam bentuk “*paket tour*”. Perpaduan yang serasi dan harmonis, unik, mendapat kesan dan mendapat pengalaman baru selalu merupakan impian wisatawan di daerah tujuan wisata.

Untuk mencapai daerah tujuan wisata (*destination area*), wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, memerlukan dukungan dari berbagai macam fasilitas (sarana dan prasarana) dan berbagai macam kemudahan (*aksesibilitas*).

Keterpaduan tersebut meliputi keterpaduan wilayah, usaha pengembangan, komoditi pengembangan juga menyangkut keutuhan daya dukung lingkungan hidup dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, perlu ditingkatkan koordinasi antar sektor dan antar regional sehingga tercipta upaya penanganan pariwisata yang komprehensif dan terpadu serta melibatkan semua pihak terkait. Pihak-pihak/instansi yang dimaksud antara lain :

- 1) Departemen yang terkait dengan pembangunan/peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur (jalan, jembatan, listrik, telepon, drainase, dan air bersih serta sistem persampahan).

- 2) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; pelestarian atau pemeliharaan peninggalan sejarah, kursus-kursus bahasa, manajemen, dan budaya.
- 3) Departemen Perindustrian dan Perdagangan; promosi terpadu (pariwisata, perdagangan barang-barang kerajinan rakyat, peningkatan mutu barang-barang cinderamata).
- 4) Departemen Kehutanan; pemanfaatan hutan sebagai obyek wisata (wanawisata).
- 5) Departemen Pertanian; pemanfaatan pertanian sebagai agrowisata.
- 6) Departemen Perhubungan; mengantisipasi kebutuhan kelancaran lalu lintas pariwisata melalui udara, laut dan darat.

Di samping itu perlu ditingkatkan pembinaan sadar wisata guna menciptakan persepsi yang sama dalam rangka menunjang dan memantapkan pelaksanaan sebagai kebijaksanaan pengembangan.

Sulawesi Selatan yang telah ditetapkan sebagai daerah wisata (DTW) dan WTW F tersendiri dalam arahan pengembangan pariwisata nasional.

Pembagian wilayah pengembangan dalam daerah tujuan wisata (DTW), wilayah pengembangan pariwisata (WPP) mencakup satu atau lebih kabupaten yang mempunyai kedekatan dan keterkaitan potensi dalam kaitan kawasan serta obyek dan daya tarik wisata (ODTW) unggulan. Di dalam Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Selatan (RIPP) 2003 terdiri atas :

- a. Kawasan Tanah Makassar yang terdiri atas Kabupaten Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, dan Kabupaten Jeneponto.
- b. Kawasan Pantai Timur yang terdiri atas Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Sinjai.
- c. Kawasan Tanah Bugis yang meliputi Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Wajo.
- d. Kawasan Pantai Barat yang meliputi Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, Kabupaten ParePare dan Kabupaten Pinrang.
- e. Kawasan Sawerigading yang meliputi Kabupaten Enrekang, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Timur, dan Kabupaten Luwu Utara.
- f. Kawasan khusus Kabupaten Makassar yang meliputi Kabupaten Makassar.
- g. Kawasan Tana Toraja yang meliputi Kabupaten Tana Toraja.
- h. Kawasan Kepulauan Selayar yang meliputi Kabupaten Selayar.

Setiap kawasan dijabarkan dalam sub wilayah pengembangan pariwisata (SWPP), satuan pengembangan pariwisata (SPP) dan kawasan pariwisata (KP).

Dalam arahan RTRW Kabupaten Bone Tanjung Palette di tunjuk sebagai salah satu wisata alam bahari khususnya di kecamatan Tanete Riattang Timur sebagaimana diuraikan dalam rencana tata

ruang wilayah (RTRW) Bone tentang rencana strategis Kabupaten Bone. Hal tersebut dijelaskan terkait kawasan pariwisata.

Meurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pembangunan kepariwisataan dilakukan melalui pengembangan industry pariwisata destinasi pariwisata pemasaran dan kelembagaan pariwisata. Upaya pengembangan kepariwisataan di kabupaten bone ini juga tetap dikaitkan dengan daerah tujuan wisata (destinasi) nasional, provinsi sulsele dan kabupaten sebagai satu kesatuan destinasi wisata sekaligus untuk menarik minat pengunjung ditujukan terhadap wisatawan nusantara maupun mancanegara. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan

## **2. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Bone.**

Peningkatan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata terutama bagi masyarakat yang berada disekitar objek wisata baik itu wisata bahari, sejarah alam, tirta, seni dan budaya. Sejalan dengan pergeseran paradigma dalam dunia perencanaan, pendekatan perencanaan makin bergeser pada pendekatan mikro dengan fokus pada penguatan kapasitas

masyarakat lokal. Secara politis, pendekatan mikro ditujukan pada pengembangan institusi dan pengembangan sumber daya manusia yang bergerak pada sektor publik. Secara ekonomi, hal itu diarahkan pada pengembangan ekonomi melalui pengembangan produksi objek wisata. Secara sosial, pendekatan ini ditujukan pada upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih luas dalam proses perencanaan. Selain tujuan mencapai efisiensi dan peningkatan keberlangsungan (*sustainability*) perkembangan wilayah pariwisata dalam jangka panjang perlu diakomodasikan dalam kebijaksanaan perencanaan. Keberlangsungan secara ekonomi sangat tergantung pada tingkat resiliensi wilayah dalam menghadapi kejutan eksternal seperti krisis ekonomi yang berlangsung pada saat ini. Oleh karena itu formulasi kebijakan yang dilakukan harus memperlihatkan tahapan pemulihan ekonomi regional yang secara umum meliputi tahap penyelamatan (*rescue*), pemulihan (*recovery*) dan pembangunan kembali (*redevelopment*), Sejalan dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, maka peran Pemerintah Daerah akan semakin luas dalam menentukan kebijakan pembangunan daerah serta alokasi sumber daya yang dilakukan, pengembangan kegiatan pariwisata di Kabupaten Bone antara lain :

- a. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang serta peningkatan kualitas pelayanan
- b. Memfokuskan arah pengembangan sesuai dengan potensi yang dimiliki pada suatu daerah
- c. Pengembangan keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya, seperti perdagangan dan jasa, industri, kerajinan, perhubungan/transportasi.

Strategi pengembangan sektor pariwisata diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat serta pemerintah, disamping itu meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan dan keindahan alam tanah air serta kekhasan budaya bangsa. Adapun peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh Kabupaten Bone yaitu sektor pertanian sebesar 21,11%, kemudian diikuti dengan sektor Industri sebesar 9,33% jasa-jasa sebesar 11,87% , sektor perdagangan; hotel dan restoran sebesar 8,79%;, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0,56%, sektor pertambangan dan pengalihan sebesar 1,59% sektor bangunan sebesar 4,60% dan terakhir sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,76%. dari hasil data PDRB (produk Domestik regional Bruto diatas bahwa kemasukan terbesar terjadi di sector pertanian, yaitu sebesar 21,11 %, sedangkan

untuk sector pariwisata sebesar 8,79 %, oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah dalam mengembangkan sector pariwisata yang ada di Kabupaten Bone.

Sehingga untuk itu langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mendukung pengembangan sector pariwisata, antara lain :

- Mengupayakan keterpaduan sector dengan sector lain yang terkait, misalnya dalam pengadaan sarana dan prasarana perhubungan .
- Mengembangkan industri pariwisata untuk mendukung pengembangan kawasan/objek wisata.
- Menggiatkan usaha promosi dan pelatihan tenaga penunjang kepariwisataan
- Melakukan amdal pada setiap objek dan kawasan yang ingin dikembangkan.

Sehingga dengan adanya sector pariwisata di Kabupten Kabupaten Bone, telah menambah pendapatan daerah pemerintah setempat. Hal itu dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan produk domestic regional bruto (Rupiah) Kabupaten Bone dari tahun 2002 menjadi 2.069.953,70 yang berjumlah mengalami peningkatan pada tahun 2006 menjadi 2.442.413,22 hal itu dipengaruhi oleh adanya sector pariwisata di daerah tersebut.

### **3. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Bahari**



Wisata bahari adalah obyek wisata dengan obyek utama dapat berupa laut, pantai, dan sungai. Adapun rencana pengembangan kawasan obyek wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Bone yaitu: Pantai Tanjung Palette. Dimana pantai tersebut memiliki letak yang sangat strategis hal ini disebabkan letak yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota, serta memiliki daya tarik alam, yang sangat bagus. yang memang memiliki tingkat kealamian, keunikan serta kenyamanan yang cukup tinggi. Maka dari itu rencana pengembangan kedepannya, di kedua kawasan tersebut perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang lebih baik guna mendukung pengembangannya, selain itu didalam pengelolaannya pemerintah setempat perlu melibatkan masyarakat setempat maupun pihak swasta.

#### **4. Rencana Struktur Tata Ruang Pariwisata**

Setelah dari studi analisis didapat kesimpulan bahwa suatu daerah yang direncanakan dan dipertimbangkan harus memiliki potensi yang cukup berharga untuk pengembangan pariwisata dan dinyatakan bahwa kecenderungan gerak wisata menguntungkan pengembangan daerah itu, maka akan diperlukan suatu inventarisasi dan penilaian dari sumber daya wisata, untuk dapat memilih kawasan utama dari konsentrasi investasi dalam daerah tersebut, dan untuk menentukan kapabilitas dalam memberikan akomodasi dan hiburan pada wisatawan yang berkunjung.

Fenomena perkembangan suatu kawasan wisata akan senantiasa terus tumbuh secara dinamis bergantung pada keterkaitan antara sistem aktivitas pengunjung, sistem jaringan, sistem pergerakan, sistem infrastruktur, sistem lingkungan dan sistem kelembagaan yang saling terkait (*interconnection system*) struktur tata ruang pariwisata.

Berdasarkan Hasil Rencana, maka dapat ditetapkan dan direncanakan bahwa struktur tata ruang pariwisata Kabupaten Bone, terdiri dari 1 (satu) pusat pengembangan dan 4 (empat) sub pusat pengembangan, yaitu :

- Pusat pengembangan pariwisata di Kota Watampone yang merupakan *Tourism Information Centre* (TIC)
- Sub pusat pengembangan bagian Utara di Kec. Amali
- Sub pusat pengembangan bagian Selatan di Kec. Kajuara
- Sub pusat pengembangan bagian Timur Kec Awangpone, Kota Watampone
- Sub pusat pengembangan bagian Barat Kecamatan Ulaweng

## **5. Analisis Lokasi**

### **a. Analisis Keunggulan dan Keunikan Lokal**

Dalam mengkaji tingkat keunggulan dan keunikan ODTW yang ada di Kabupaten Bone dimana objek wisata yang sangat diunggulkan

dan mempunyai keunikan tersendiri yaitu objek Pantai Tanjung Palette, yang memiliki Keunikan berupa keindahan alam yang sangat unik, dan spesifik serta dapat memberikan nilai eksotik tersendiri. Selain itu dapat dinikmati dengan suasana penuh dengan kenyamanan tanpa adanya aktifitas lain yang mengganggu. selain itu kondisi alamnya masih mencirikan kehidupan alami (tidak tercemar/belum terjamah).

## **6. Analisis Lingkungan Strategis**

Di lihat dari lingkungan strategis dimana Kabupaten Bone terletak pada lokasi yang sangat strategis sebab Kabupaten Bone adalah merupakan pintu gerbang masuknya pengunjung dari luar Sulawesi selatan, baik pengunjung domestik maupun mancanegara ini disebabkan karena Kabupaten Bone adalah merupakan tempat yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi serta merupakan salah satu kabupaten yang merupakan daerah Kerajaan. di samping itu. Kabupaten Bone adalah Kabupaten yang memiliki potensi-potensi, khususnya potensi pariwisata sangat bagus untuk di kembangkan karena lingkungannya atau letaknya yang sangat strategis sehingga dunia pariwisata Kabupaten Bone akan sangat lebih maju jika pemerintah Kabupaten bone memberikan perhatian yang lebih serius lagi terhadap pariwisata yang ada.

## **7. Analisis Pesisir Pantai dan Kelautan**

Kawasan pesisir pantai nampaknya selama ini tidak mendapatkan perhatian yang lebih serius dari pemerintah daerah maupun masyarakat, ini terlihat dengan kondisi lingkungan yang ada di Tanjung

Palette, dimana kondisi pantai tersebut terlihat tidak terurus dengan masih adanya sampah yang berserakan di sekitar pesisir pantai.

Di samping itu daerah pesisir menjadi tempat hunian bagi masyarakat, sehingga keindahan daerah pesisir dan lingkungan pesisir Tanjung Palette, cenderung mengalami penurunan kualitas lingkungan, sedangkan pada prinsipnya daerah pesisir adalah wajah suatu kota (*face of city*) yang terletak di daerah pesisir, maka sebenarnya daerah pesisir harus dijaga dan dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin.

Berdasarkan karakteristik Tanjung Palette, untuk usaha pengembangan pantai tersebut kedepannya yaitu dengan memanfaatkan daerah pantai sebagai kawasan wisata pantai dan kawasan lindung dengan perbaikan ekosistem pantai seperti penanaman hutan bakau, dinilai sangat sesuai. Sebaiknya memperhatikan zona-zona yang karakter aslinya untuk dipertahankan agar nantinya merupakan kawasan penyangga atau sebagai kawasan perlindungan demi terciptanya keseimbangan lingkungan ekosistem daerah pantai.

## **8. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata di Tanjung Pallete**

Dalam pengembangan kepariwisataan di Tanjung Pallete, potensi asal yang dimiliki, yakni kepribadian bangsa, kelestarian dan mutu

lingkungan hidup tetap terpelihara. Pada pola dasar pembangunan nasional kepariwisataan benar-benar diarahkan untuk menjadi sector andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, kepariwisataan harus mampu :

- Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja
- Memperluas dan meratakan kesempatan bereusaha
- Mendorong pembangunan daerah
- Meningkatkan kesejahteraan rakyat.

## **9. Analisis Kebijakan Pengembangan**

Dalam pengembangan pariwisata, potensi wisatawan/pengunjung dapat dijadikan parameter dalam perencanaan pengembangan ruang suatu kawasan pariwisata. Gambaran potensi pengunjung yang akan berkunjung kelokasi perencanaan diharapkan dapat menjadi suatu masukan yang cukup berarti dalam pengembangan kepariwisataan dimasa yang akan datang.

Pembahasan analisa perkembangan wisatawan/pengunjung dalam studi ini akan ditinjau dari data kunjungan setiap tahunnya, mulai dari tahun 2014-2018, sehingga dapat memberikan gambaran potensi wisatawan/pengunjung secara menyeluruh pada kawasan perencanaan. Untuk mengetahui perkembangan wisatawan/pengunjung di daerah studi sebagaimana pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel : 5.1**

**Hasil Proyeksi Jumlah Pengunjung/wisatawan Pada Objek  
Wisata Tanjung Pallete Kab. Bone Tahun 2014- 2018**

NO	TAHUN	PO (1+R) <sup>N</sup>	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2014	22.174 (1+0,0475) 1	23.227
2	2015	22.174 (1+0,0475) 2	24.332
3	2016	22.174 (1+0,0475) 3	25.487
4	2017	22.174 (1+0,0475) 4	26.695
5	2018	22.174 (1+0,0475) 5	27.966

*Sumber : Hasil Proyeksi tahun 2019*

Hasil analisis diatas menunjukkan perkembangan wisatawan yang belum baik pada masa-masa mendatang sehingga untuk meningkatkan perkembangan wisatawan/pengunjung pada wilayah studi sebaiknya sejumlah potensi wisata yang ada agar dikembangkan dan terutama untuk tempat-tempat yang memiliki nilai potensi pengunjung yang rendah diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan serta fasilitas penunjang lainnya, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

Dengan upaya tersebut maka tingkat pendapatan dan pengembangan kegiatan ekonomi penduduk masyarakat setempat serta Pendapatan asli Daerah (PAD), akan meningkat sehingga tujuan pengembangan kawasan pariwisata tersebut akan dapat diwujudkan.

## 10. Analisis Potensi Wisata Tanjung Pallete

Dari hasil data potensi wisata yang ada pada kawasan wisata Tanjung Pallete maka kawasan tersebut dapat dikembangkan karena memiliki potensi dan daya tarik adapun potensi dan daya tarik yang terdapat pada kawasan tersebut antara lain :

### a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (show) yang khusus diselenggarakan untuk wisatawan. Seperti yang dijelaskan bahwa parameter dari atraksi wisata adalah Tanjung Pallete dijadikan sebagai obyek wisata utama dan obyek pendukungnya adalah Atraksi Budaya, panorama perbukitan, tingkat kealamiahannya, Kuliner (makanan khas) ,Wisata Olah Raga (out bond) dan Wisata Agro. Dari beberapa potensi pendukung yang ada diharapkan mampu menambah tingkat pendapatan serta mampu membuat nyaman para pengunjung sehingga mau berlama-lama tinggal pada kawasan wisata tersebut.

### b. Aksesibilitas

Jalan merupakan potensi yang perlu dipertimbangkan dalam suatu perencanaan karena prasarana ini sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Seperti yang terlihat pada

jalan yang menuju kawasan wisata Tanjung Pallete yang sudah memungkinkan namun masih ada sebagian yang perlu perbaikan guna menarik wisatawan, adapun untuk perbaikan jalan pada lokasi wisata tersebut karena kurangnya dana dari pihak pemerintah maka sebaiknya diupayakan perbaikan dengan bantuan baik dari pihak swasta, maupun swadaya masyarakat sehingga akses menuju lokasi tidak menjadi kendala bagi para pengunjung. Dan sebaiknya diupayakan agar ada trayek yang masuk kelokasi studi guna memudahkan akses masuk sehingga diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisata.

c. Sarana dan Prasarana

Dengan tersedianya sarana dan prasarana pada suatu obyek dapat menjamin kenyamanan para pengunjung wisatawan. Dengan demikian wisatawan dapat mengunjungi obyek wisata dengan lama (lama tinggal) dan tidak langsung pulang pada saat mengunjungi suatu obyek. Seperti yang terlihat pada kawasan wisata, prasarana dan sarana kurang menunjang sehingga wisatawan yang datang tidak terlalu lama dan langsung pulang. Saat ini pada lokasi obyek belum terlihat sarana dan prasaran yang memadai, ini dapat dilihat dengan belum adanya penginapan, restoran. Sedangkan untuk jaringan air bersih yang masih menggunakan air sumur, untuk jaringan listrik yang masih menggunakan genset itupun untuk mengiringi pentas seni yang sedang berlangsung, jaringan telepon



yang masih menggunakan HP (Handphone). Sedangkan jenis sarana yang sudah ada yaitu gedung pertunjukan pentas seni sehingga dengan segala bentuk kekurangan tersebut diupayakan kerjasama pihak pemerintah dan swasta dalam meningkatkan sarana dan prasarana pada kawasan wisata tersebut.

d. Sosial Budaya Masyarakat

Perkembangan sebuah obyek wisata akan ditunjang dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang merupakan pengaruh pariwisata atas penduduk setempat. Pengembangan pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu jalur yang memungkinkan terjadinya kontak sosial antara para wisatawan dengan masyarakat setempat dalam kontak inilah muncul kesempatan untuk mengenal kebudayaan dalam batas-batas tertentu. Untuk itu sekiranya pengembangan obyek wisata perlu mempertimbangkan kebudayaan masyarakat setempat. Tingkat partisipasi masyarakat dan keramah-tamahan merupakan hal terpenting dalam menjaga kondisi lingkungan pada sebuah obyek wisata.

Dari sajian potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh kawasan wisata Tanjung Pallete maka dapat diuraikan dalam bentuk parameter sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel : 5.2**

### Parameter Potensi Obyek Wisata Tanjung Pallete

NO	PARAMETER POTENSI OBYEK		KRITERIA PENILAIAN			NILAI	BOBOT	SCORING
			1	3	5			
1	<b>Atraksi Wisata</b>		Buruk	Sedang	Baik			
	1	Air Terjun				5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
	2	Kealamian				5	20	$5 \times 0,2 = 1$
	3	Pentas Seni				5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
	4	Panorama Perbukitan				5	20	$5 \times 0,2 = 1$
<b>Jumlah</b>								<b>5</b>
2	<b>Aksesibilitas</b>		Buruk	Sedang	Baik			
	1	Jarak Kelokasi				5	40	$5 \times 0,4 = 2$
	2	Waktu Kelokasi				3	30	$3 \times 0,3 = 0,9$
	3	Kondisi Jalan				1	30	$1 \times 0,3 = 0,3$
<b>Jumlah</b>								<b>3,2</b>
3	<b>Prasarana dan sarana wisata</b>		Buruk	Sedang	Baik			
	1	Penginapan				1	30	$1 \times 0,3 = 0,3$
	2	Rumah Makan				1	30	$1 \times 0,3 = 0,3$
	3	Fasilitas Penunjang				3	40	$3 \times 0,4 = 1,2$
<b>Jumlah</b>								<b>1,8</b>

4	Sosial Budaya Masyarakat							
	1	Partisipasi Masyarakat	Buruk	Sedang	Baik	5	40	$5 \times 0,4 = 2$
	2	Lingkungan Masyarakat				3	30	$3 \times 0,3 = 0,9$
	3	keramahtamahan masyarakat				5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
<b>Jumlah</b>								<b>4,4</b>
<b>Jumlah Total</b>								<b>14,4</b>
<b>Rata – Rata</b>								<b>3,6</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019

Keterangan :

5 = Baik

3 = Sedang

1 = Buruk

Dari penilaian parameter potensi diatas dapat diketahui besar potensi dari setiap indikator yang ada dan dapat diuji melalui metode penilaian yang diuji melalui metode penilaian yang didasarkan pada standar indeks bobot kualitatif dan kuantitatif (Metode pembobotan), dengan parameter yang berpegang pada indeks bobot sebagai berikut :

**Tabel : 5.3**

**Standar Indeks Bobot dan Kuantitatif berdasarkan Parameter  
Potensi Obyek Wisata Tanjung Pallete Kab. Bone**

NO	TINGKAT KUANTITATIF	TINGKAT KUALITATIF
1.	Baik	>3 – 5
2.	Sedang	>1 – 3
3.	Buruk	1

*Sumber : Sumaatmaja, 1988 : 175*

Berdasarkan analisis pembobotan diatas, maka dapat diketahui hasil pembobotan berada pada level >3 – 5 dengan jumlah scoring 3,6 yang berindikasi bahwa potensi lahan yang dimiliki adalah baik untuk pengembangan pariwisata, sehingga kedepannya memiliki prospek yang cerah.

### **11. Analisis Keterkaitan Fungsi Ruang**

Untuk menghasilkan kesesuaian fungsi ruang yang ada pada dasarnya merupakan suatu penelitian praktis dan sistematis dengan menggolongkan jenis kegiatan kedalam kelompok-kelompok yang didasarkan kepada sifat-sifat kegiatan itu sendiri dengan lingkungannya yang berupa faktor-faktor pembatas, sehingga dengan demikian kesesuaian ruang diartikan dengan upaya mengalokasikan kegiatan-kegiatan kepariwisataan diatas lahan pada kawasan studi dengan melihat fungsi, jenis dan sifat dari kegiatan yang direncanakan.

Dalam merencanakan elemen-elemen kegiatan yang mempunyai hubungan fungsi yang kuat, penempatannya relatif berdekatan atau mempunyai nilai aksesibilitas yang tinggi, sebaliknya

untuk kegiatan yang mempunyai hubungan fungsional yang lemah penempatannya tidak diisyaratkan harus berdekatan untuk menghindari efektifitas dari penggunaan lahan itu sendiri.

## 12. Analisis SWOT Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Pallete di Kabupaten Bone

Dalam rangka pengembangan kawasan wisata Tanjung Pallete di Kabupaten Bone maka digunakan Metode SWOT untuk rencana pengembangan obyek tersebut dengan melakukan inventarisasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dan inventarisasi peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal.

### a. Analisis Faktor Internal

#### 1) Daftar Kekuatan (*strength*)

Potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh obyek wisata Tanjung Pallete memiliki kekuatan untuk dikembangkan, kekuatannya meliputi

- Adanya kebijaksanaan dari pemerintah mengenai pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete.
- Memiliki keindahan alam yang menarik karena kondisi alam yang masih alami.
- Keramah-tamahan masyarakat Kabupaten Bone
- Aksesibilitas obyek wisata yang lancar
- Memiliki daya tarik bahari

## 2) Daftar Kelemahan (*Weakness*)

- Masih kurangnya promosi daerah setempat
- Paket-paket wisata budaya belum dikemas secara terpadu
- Tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan masih rendah

### b. Analisis Faktor Eksternal

#### 1) Daftar peluang (*Opportunities*)

Dalam rangka upaya pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete di Kabupaten Bone ada beberapa peluang untuk mendukung pengembangan obyek wisata adalah sebagai berikut

- Sumber Daya Alam dapat dimanfaatkan
- Mungkin adanya penanam investasi
- Meningkatkan pendapatan asli daerah

#### 2) Daftar Ancaman (*Treats*)

Selain peluang yang dimiliki juga terdapat ancaman yang merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam dalam pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete di Kabupaten Bone yaitu meliputi :

- Adanya unsur-unsur yang dapat merusak budaya
- Terjadinya pencemaran lingkungan
- Keamanan dan kenyamanan yang belum terjamin
- Kurangnya usaha dalam menjaga kebersihan kawasan wisata Tanjung Pallete.

Keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal dapat dijabarkan dalam bentuk matriks SWOT, dapat dilihat pada

Tabel berikut :



Tabel 5.4

Model Matriks Analisis SWOT

Faktor internal	<p>Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Adanya kebijaksanaan dari pemerintah mengenai pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete.</li><li>▪ Memiliki keindahan alam yang menarik karena kondisi alam yang masih alami.</li><li>▪ Keramah tamahan masyarakat Kabupaten Bone</li><li>▪ Aksesibilitas obyek wisata yang lancar</li><li>▪ Memiliki daya tarik bahari</li></ul>	<p>Kelemahan (<i>Weakneses</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Masih kurangnya promosi daerah setempat</li><li>• Paket-paket wisata budaya belum dikemas secara terpadu</li><li>• Tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan masih rendah</li></ul>
Faktor eksternal		



<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sumber Daya Alam dapat dimanfaatkan</li> <li>▪ Meningkatkan pendapatan asli daerah</li> <li>▪ Mungkin adanya penanam investasi</li> </ul>	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memanfaatkan potensi dan kondisi budaya untuk menarik wisatawan</li> <li>▪ Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata agar dapat meningkatkan PAD</li> </ul>	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memanfaatkan adanya penanaman investasi untuk mengembangkan kawasan wisata</li> <li>▪ Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada.</li> </ul>
<p>Ancaman (<i>Trats</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya unsur-unsur yang dapat merusak kebersihan wisata Tanjung Pallete.</li> <li>• Kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan</li> <li>• Keamanan dan kenyamanan yang belum terjamin</li> </ul>	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempertahankan keindahan agar tidak terjadi pencemaran pada kawasan wisata Tanjung Pallete.</li> <li>▪ Membuat program sadar lingkungan</li> <li>▪ Menjaga seluruh potensi wisata Tanjung Pallete dengan melibatkan masyarakat</li> </ul>	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat program promosi wisata</li> <li>▪ Peningkatan SDM dalam hal pengelolaan</li> </ul>

Setelah memperhatikan ke- 4 (empat) faktor yang berpengaruh dalam pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete di Kabupaten Bone, maka dapat dirumuskan prioritas sasaran utama dan strategi pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete adalah sebagai berikut:

a. Prioritas Sasaran Utama

- Menciptakan kondisi areal kawasan obyek dan lingkungan yang baik, sehingga tetap menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi.
- Menciptakan kondisi yang aman dan tertib.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan obyek wisata Tanjung Pallete.
- Terciptanya suatu sistem koordinasi dalam penanganan dan pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete.
- Meningkatkan sumber daya manusia dalam duni kepariwisataan.

b. Strategi pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete untuk mencapai sasaran pengembangan obyek wisata bahari, untuk itu diperlukan strategi :

- Meningkatkan daya tarik obyek wisata Tanjung Pallete.
- Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang.
- Meningkatkan peran pengelola dalam kelestarian obyek wisata Tanjung Pallete.

Dengan melihat strategi pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete maka akan dilakukan program pengembangan obyek wisata antara lain:

1. Meningkatkan atraksi wisata guna mengatasi adanya kecenderungan wisatawan (khususnya nusantara) yang hanya terbatas pada hari libur.
2. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata.
3. Mengikuti penyelenggaraan konferensi atau seminar kepariwisataan dalam mendukung kualitas SDM masyarakat setempat sekaligus dalam mempersiapkan tenaga profesional dalam bidang kepariwisataan.
4. Peningkatan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kawasan dan daya tarik wisata.
5. Pengembangan pusat informasi wisata di tempat-tempat yang dipandang perlu serta pengadaan *leaflets* sebagai ajang promosi.
6. Penataan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kawasan dan daya tarik wisata.
7. Kerja sama antara pihak pengelola dengan pihak pemerintah sangat diperlukan dalam peningkatan dalam kawasan wisata.

**13. Analisis Pengembangan Pemanfaatan Ruang Wilayah Tanjung Pallete di Kabupaten Bone dalam menunjang fungsinya sebagai Daerah Wisata.**

Pemasaran pariwisata di Kabupaten Bone dilakukan semaksimal mungkin untuk menumbuhkan citra kepariwisataan Kabupaten Bone dengan memperkenalkan potensi dan daya tarik wisata (ODTW) yang

meliputi obyek wisata bahari, obyek wisata tirta, obyek wisata sejarah, obyek wisata alam, obyek wisata seni, dan obyek wisata budaya.

Pengembangan pemanfaatan ruang wilayah tanjung Pallete di Kabupaten Bone dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata sangat berpengaruh, Untuk lebih memperkenalkan dan memantapkan citra tersebut, maka dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran, seminar-seminar dan memanfaatkan event-event baik skala nasional maupun internasional, serta melakukan promosi dengan kampanye di luar negeri khususnya negara-negara yang merupakan sumber wisatawan, yang potensial dalam memberikan devisa dan memiliki prospek dalam waktu yang cepat. Dengan memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Bone Umumnya dan Objek wisata Tanjung Pallete pada khususnya, sehingga dapat meningkatkan arus kunjungan wisata yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan PAD. Beberapa hal yang disoroti para wisatawan menyangkut sektor kepariwisataan yaitu ;

- Aspek kebersihan antara lain adalah kebersihan dilingkungan pusat-pusat kegiatan, jalan-jalan umum, dan ketersediaan fasilitas umum, seperti; toilet.
- Aspek transportasi lokal antara lain pelayanan angkutan dan tertib lalu lintas.
- Aspek informasi pariwisata antara lain masih terbatasnya pusat-pusat informasi dan kurangnya bahan-bahan informasi yang diberikan.

- Aspek telekomunikasi, berupa belum adanya jaringan telepon, banyaknya telepon umum yang tidak berfungsi/rusak.

Potensi yang ada pada Objek wisata Tanjung Pallete keindahan alamnya berupa panorama Laut, air yang jernih yang dapat memberikan kepuasan tersendiri pada diri pengunjung. Objek wisata Bahari Tanjung Pallete berpotensi untuk dikembangkan karena :

- a. Sebagai tempat mandi dan berenang

Kondisi Tanjung Pallete digunakan untuk kegiatan mandi dan berenang serta tempat bermain.

- b. Kegiatan olahraga

Dengan melihat Tanjung Pallete yang sangat dalam dengan air yang jernih hal ini sangat cocok untuk dijadikan ajang olahraga dayung,renang, dan jet ski bagi wisatawan/pengunjung yang menyukai sesuatu yang lebih menantang sekaligus menyalurkan hobi bagi para pengunjung/wisatawan.

- c. Memancing

Melihat volume air yang cukup besar dan terdapatnya ikan laut didalamnya sehingga dapat dilakukan pemancingan disekitar kawasan tanjung palette.

Konflik pemanfaatan ruang dan sumberdaya lainnya ketimpangan pelayanan dan sebagainya menguatkan kesadaran perlunya perencanaan yang matang terhadap pemanfaatan ruang

wilayah tanjung Pallete. Perencanaan yang meletakkan pengembangan kepariwisataan dalam konteks pengembangan wilayah lebih luas tanjung Pallete sebagai daerah wisata. Perencanaan komprehensif yang melihat kaitan ke depan dan ke belakang terhadap pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Bone.

Muncul pula berbagai model pengembangan lain wilayah tanjung Pallete . Kegiatan rekreasi tidak hanya dikembangkan dalam satu area, tetapi dalam satu wilayah secara terpadu dengan kegiatan perdagangan dan berbagai layanan lain, menjadikan tempat semacam ini menjadi sasaran kunjungan penduduk maupun pendatang. Situasi dilematis pun timbul. Di satu sisi, pariwisata di Tanjung Pallete dipandang sebagai industri yang menciptakan lapangan kerja luas. Pada sisi lain, ketimpangan perolehan manfaat antara tuan rumah dan tamunya. Para pecinta lingkungan gundah melihat dampak pariwisata terhadap lingkungan di berbagai tempat. Maka, seyogyanya, perencanaan ruang tanjung Pallete harus mempertimbangkan berbagai dimensi dan sudut pandang.

Pandangan itu relevan dengan persoalan yang timbul kemudian hingga saat ini. Pembangunan pariwisata yang hanya merujuk pada dimensi ekonomi, sekadar melihat pariwisata sebagai industri dan bisnis menguntungkan, Ada perbedaan dan kesamaan

antara rekreasi dan pariwisata. Rekreasi lebih ditujukan untuk masyarakat lokal, meski tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan wisatawan. Sementara itu, sasaran pariwisata adalah wisatawan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat lokal di Kabupaten Bone. Pariwisata maupun rekreasi didasarkan pada konsep waktu luang dan pemanfaatannya secara berhasil guna dan berdaya guna.

Tata ruang pariwisata di Tanjung Pallete merupakan sesuatu yang nyata sejak lama dan di mana-mana. Ia juga menjadi kebutuhan di berbagai tingkatan, mulai dari lokal sampai nasional. Tata ruang pariwisata Tanjung Pallete merupakan salah satu alat untuk mengendalikan perkembangan fisik agar tidak mengganggu keseimbangan ekologis di Kabupaten Bone akibat mengejar keuntungan ekonomi.

Konsep pembangunan Tanjung Pallete untuk aktivitas sektor-sektor ekonomi secara serasi dan seimbang, serta sedapat mungkin menghindari konflik pemanfaatan ruang antar sektor dan kerusakan lingkungan di Kabupaten Bone, serta sebesar-besarnya memberikan kesejahteraan kepada masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan potensi wilayah Tanjung Pallete, maka konsep Pengembangan Pemanfaatan Ruang Wilayah Tanjung Pallete mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Persiapan sosial pada kawasan wisata tanjung pallete perlu dilakukan dalam meminimalisasi konflik sosial dalam pemanfaatan ruang di Kabupaten Bone.
- b. Kegiatan ekonomi di kawasan tanjung pallete harus memperhatikan kelestarian kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung di Kabupaten Bone.
- c. Kegiatan pariwisata di tanjung pallete harus berjalan serasi dengan kegiatan lainnya. Apabila potensi sumberdaya lainnya berkembang, maka harus diupayakan pembagian ruang yang seimbang dan tidak terjadi konflik antara satu dengan yang lainnya. Pemetaan zona adat yang dikendalikan oleh norma adat, contohnya melalui Sasi perlu diupayakan untuk dapat mengendalikan volume pengambilan ikan. Kegiatan pariwisata dapat berjalan serasi dengan kegiatan perikanan dengan adanya pengaturan kelembagaan, sehingga limbah kegiatan pariwisata tidak merusak sumberdaya perikanan, dan kegiatan perikanan dapat menjadi atraksi dan pemandangan khas bagi para wisatawan.
- d. Kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya perairan di Kabupaten Bone dilakukan tanpa atau seminimal mungkin merusak potensi ekologi seperti terumbu karang, mangrove, ataupun kegiatan pariwisata lainnya di Tanjung Pallete, Apabila kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan lindung.



e. Kegiatan pemanfaatan ruang untuk eksploitasi sumberdaya mineral pada daerah yang memiliki kandungan sumberdaya mineral harus dilakukan secara hati-hati dan atas pertimbangan yang matang akan dampak lingkungan dan terhadap kegiatan sektor ekonomi lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kajian pembahasan bab-bab sebelumnya maka kesimpulan akhir yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

f. Kegiatan ekonomi di kawasan tanjung pallete harus memperhatikan kelestarian kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung di Kabupaten Bone.

g. Kegiatan pariwisata di tanjung pallete harus berjalan serasi dengan kegiatan lainnya. Apabila potensi sumberdaya lainnya berkembang, maka harus diupayakan pembagian ruang yang seimbang dan tidak terjadi konflik antara satu dengan yang lainnya. Pemetaan zona adat yang dikendalikan oleh norma adat, perlu diupayakan untuk dapat mengendalikan volume pengambilan ikan. Kegiatan pariwisata dapat berjalan serasi dengan kegiatan perikanan dengan adanya pengaturan kelembagaan, sehingga limbah kegiatan pariwisata tidak merusak sumberdaya perikanan, dan kegiatan perikanan dapat menjadi atraksi dan pemandangan khas bagi para wisatawan.

h. Kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya perairan di Kabupaten Bone dilakukan tanpa atau seminimal mungkin tidak merusak potensi ekologi seperti terumbu karang, mangrove, ataupun kegiatan pariwisata

lainnya di Tanjung Pallete, Apabila kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan lindung.

- i. Kegiatan pemanfaatan ruang untuk eksploitasi sumberdaya mineral pada daerah yang memiliki kandungan sumberdaya mineral harus dilakukan secara hati-hati dan atas pertimbangan yang matang akan dampak lingkungan dan terhadap kegiatan sektor ekonomi lainnya, khususnya yang sangat dipengaruhi oleh keadaan alam seperti pariwisata, pertanian dan perikanan.

## **B. Saran**

1. Dalam pengembangan objek wisata perlu diperhatikan fungsi dan image, opini masyarakat, pengalaman penilaian lingkungan, aspek teknologi dan pembiayaan untuk mengembangkan objek wisata yang ada.
2. Diharapkan kepada Pemerintah sangat diperlukan peran aktif instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan objek wisata..
3. Perlu penanganan secara profesional didalam mengelola potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Bone.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melihat elemen yang penting dalam pengembangan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

A.J. Burkat dan S. Medik. 1981. *Wisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama mereka tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut*

A.J. Norwal, Pendit 1987. *Seorang wisatawan adalah seorang yang memasuki wilayah asing dengan maksud dan tujuan apapun asalannya bukan untuk tinggal.*

Chuck Y. Gee. James C 1980 dalam bukunya *The travel Industry*

F.W. Ogilvie *Wisatawan adalah semua orang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan mengeluarkan uang mereka tanpa bermaksud untuk mencari nafkah.*

Kodyat. 1994 *Defenisi Pariwisata*

Khahir Sahwan AS, 1998, *Analisis Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Taipa Kecamatan Sawa Kabupaten Kendari*, Makassar, Universitas 45 Makassar.

Mathiesa dan Wall 1982 *pengertian wisata adalah kegiatan bepergian dari tempat ke tempat tujuan lain diluar tempat tinggalnya*

Marapaung 2002, *Motif perjalanan Wisata*

Miossec. 1977. *Berkembangnya fisik kawasan pariwisata dipicu empat faktor utama, yaitu; (i) perubahan penyediaan fasilitas, (ii) perubahan perilaku dan sikap wisatawan, (iii) perilaku pengambil keputusan, dan (iv) partisipasi penduduk lokal.*

Norval. 1996. *Pariwisata adalah " the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly related to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region".*

Oka A. Yoeti 1996. *Penegertian pariwisata secara Etimologi*

Pendit N.S 1987. *Ilmu pariwisata (Sebuah pengantar perdana)*

*Bandung : Angkasa*

Robert Chirtie Mill 1990. *dalam bukunya International business Pariwisata adalah suatu proses dalam suatu proses adalah suatu proses yang diperlukan perencanaan induk*

Robinson 1996, *dalam pengembangan pariwisata ada 6 elemen pembentuk Daya tarik wisata suatu daerah.*

Salim 1986 *pengembangan Kepariwisata adalah meningkatkan sarana dan prasarana, pariwisata. objek wisata fasilitas dari tidak ada menjadi ada dan menjadi lebih baik*

Soekadijo 1996 *tujuan penyelenggaraan Pariwisata*

UU No 9 Tahun 1990 *tentang kepariwisataan*

Wojowaristo 1980 *pengembangan adalah mengusahakan atau mengupayakan suatu perkembangan*

Yulius 1986 *pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan lebih baik.*

## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI OBYEK WISATA TANJUNG PALLETTE KABUPATEN BONE

Gambar 1. Foto Suasana Wisata Tanjung Palette



Gambar 2. Foto Suasana Wisata Tanjung Palette



Gambar 3. Foto Penginapan dan Kolam Renang Tanjung Pallette



GAMBAR 4 PENGINAPAN TANJUNG PALLETTE



GAMBAR 5 PERMANDIAN TANJUNG PALLETTE



UNIVERSITAS

